

**LAPORAN PENELITIAN MADYA
BIDANG PENDIDIKAN JARAK JAUH**



**PENGARUH JUMLAH TOPIK DISKUSI TERHADAP
JUMLAH DAN KUALITAS RESPON YANG
DISAMPAIKAN MAHASISWA**

**(Studi Kasus pada Kegiatan Tutor Mata Kuliah
Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMP15102))**

Oleh :

**Rinda Noviyanti
Nurhasanah**

**UNIVERSITAS TERBUKA
2010**

**LEMBAR PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN Madya Bidang Pendidikan Jarak Jauh
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Topik Diskusi terhadap Jumlah dan Kualitas Respon yang Disampaikan Mahasiswa (Studi Kasus pada Kegiatan Tutor Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102)
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)
- c. Bidang Ilmu : Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan (MMP)
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Anggota/Unit : Ir. Rinda Noviyanti, M.Si
 - b. NIP : 19661103 199903 2 001
 - c. Golongan Kepangkatan : IIIc
 - d. Jabatan Akademik/Fakultas : Lektor/FMIPA-UT
 - e. Unit Kerja : FMIPA-UT/PKP
 - f. Program Studi : Agribisnis
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Lengkap : Ir. Nurhasanah, M.Si
 - c. NIP : 19631111 198803 2 002
 - d. Golongan Kepangkatan : IIIId
 - e. Jabatan Akademik/Fakultas : Lektor/FMIPA-UT
 - f. Unit Kerja : PPs
 - g. Program Studi : Agribisnis
4. a. Periode Penelitian : Februari – Nopember 2010
- b. Lama Penelitian : 9 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Jakarta, 15 Agustus 2011

Ketua Peneliti,

Ir. Rinda Noviyanti, M.Si
NIP. 19661103 199903 2 001

Mengetahui:
Dekan FMIPA-UT

Dr. Nuraini Soleiman, M.Ed
NIP. 19540730 198601 2 001

Mengetahui,
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 003

Menyetujui,
Kepala PAU-UT

Dra. Trini Prastati, MPd
NIP. 19600917 198601 2 001

ABSTRAK

Keaktifan tutor tutor yang minim dapat menyebabkan partisipasi mahasiswa dalam forum diskusi rendah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan tutor untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa adalah melalui pemberian tambahan pertanyaan/topik diskusi. Tulisan ini merupakan hasil penelitian terhadap kegiatan tutor pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan masa 2009.1 yang dilakukan dengan menerapkan pemberian dua pertanyaan di inisiasi 1 sampai inisiasi 5. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan dan dua pertanyaan, persepsi mahasiswa dan pakar atas kualitas pertanyaan tutor dan persepsi pakar atas tanggapan mahasiswa. Penilaian kualitas pertanyaan tutor dan tanggapan mahasiswa didasarkan pada ketercernaan, substansi dan manfaat. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi dua pertanyaan lebih tinggi dan nyata berbeda dibanding jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan. Pertanyaan kedua dinilai mahasiswa memiliki kualitas lebih baik dibanding pertanyaan pertama pada dua aspek substansi (relevansi dengan tujuan mata kuliah dan relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan) dan empat aspek manfaat (melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi, mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis). Pertanyaan kedua juga dinilai pakar memiliki kualitas lebih baik dibanding pertanyaan pertama khususnya pada satu aspek ketercernaan (kemudahan untuk dipahami), satu aspek substansi (relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan), dan satu aspek manfaat (melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang perikanan). Sejalan dengan pertanyaan kedua yang dinilai mahasiswa dan pakar memiliki kualitas yang lebih baik dibanding pertanyaan pertama, maka tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua juga dinilai pakar memiliki kualitas lebih baik dibanding tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama, khususnya pada aspek kemudahan untuk dipahami dan menunjukkan kemampuan berfikir mahasiswa sebagai seorang praktisi di bidang manajemen perikanan. Hal ini menunjukkan kualitas pertanyaan tutor berpengaruh terhadap kualitas tanggapan mahasiswa.

Keyword : *kualitas pertanyaan dan tanggapan*

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2010, Universitas Terbuka melalui unit LPPM memberikan kesempatan kepada dosen-dosen UT untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sebagai dosen UT dpk di FMIPA-UT (Rinda Noviyanti) dan dpk di Program Pascasarjana-UT (Nurhasanah), berupaya memanfaatkan peluang tersebut dengan berpartisipasi melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Jumlah Topik Diskusi terhadap Jumlah dan Kualitas Respon yang Disampaikan Mahasiswa (Studi Kasus pada Kegiatan Tutor Mata Kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMP15102))". Topik ini dirasakan sangat perlu untuk diteliti, mengingat suatu saat tutor tutor tidak dapat lagi memberikan tanggapan ke masing-masing mahasiswa secara intensif sebagai akibat jumlah mahasiswa S2 UT yang harus dilayani makin lama makin meningkat jumlahnya. Dalam rangka mencari alternatif guna mencapai tingkat partisipasi tetap tinggi, meskipun jumlah mahasiswa makin bertambah, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap aktivitas dari kegiatan diskusi di tutor yang tutornya menerapkan pemberian dua pertanyaan pada setiap inisiasi. Penelitian ini menganalisis data jumlah tanggapan atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua. Penelitian ini juga menganalisis hasil penilaian mahasiswa dan pakar terhadap kualitas dari pertanyaan tutor dan menganalisis hasil penilaian pakar terhadap kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap persepsi mahasiswa terhadap jenis, sifat dan jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor, peran tutor, aturan-aturan yang terkait dengan tutor dan manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan diskusi di tutor. Pemilihan mata kuliah ini dilakukan secara sengaja, mengingat kedua peneliti yang terlibat dalam penelitian ini sama-sama mengelola mata kuliah ini. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi kepada pengelola program di Pascasarjana dan para tutor dalam mengelola kegiatan tutor bagi mahasiswa S2 UT guna mencapai hasil yang lebih baik.

Meskipun banyak terdapat kekurangan di dalam laporan penelitian ini, namun penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Tangerang, 15 Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Kerangka Pemikiran	4
I.3 Tujuan Penelitian	6
I.4 Hipotesis	6
I.5 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
II.1 Belajar dan Mengajar	7
II.2 Pembelajaran	7
II.3 Pembelajaran Lewat Media Elektronik (<i>E-Learning</i>)	8
II.4 Upaya mencapai keberhasilan <i>E-Learning</i>	9
II.5 Tutorial <i>Online</i> (Perkuliahan Jarak Jauh yang Dilaksanakan UT)	11
II.5.1 Partisipasi dalam Tutor	12
II.5.2 Beberapa Hasil Penelitian tentang Aktivitas Tutor dalam Tutor	13
II.5.3 Beberapa Hasil Penelitian tentang Aktivitas Mahasiswa dalam Tutor	14
III. METODE PENELITIAN	15
III.1 Waktu dan Tempat Penelitian	15
III.2 Kegiatan Tutor yang Dijadikan Sumber Pengamatan	15
III.3 Sumber Data	15
III.4 Sampel	18
III.5 Pelaksanaan Penelitian	19
III.6 Pengolahan Data	20

	Halaman
IV. HASIL PEMBAHASAN	22
IV. 1 Jumlah Tanggapan Mahasiswa Berdasarkan Jumlah Pertanyaan Tutor	22
IV.2 Penilaian Mahasiswa dan Pakar terhadap Pertanyaan yang Disampaikan Tutor	24
IV.2.1 Penilaian Mahasiswa terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor	25
IV.2.2 Penilaian Pakar terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor	29
IV.2.3 Perbedaan Hasil Penilaian Mahasiswa dan Pakar terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor	32
IV.3 Penilaian Pakar terhadap Kualitas Tanggapan yang Disampaikan Mahasiswa	36
IV.4 Persepsi Mahasiswa terhadap Jenis dan Sifat Pertanyaan yang Disampaikan Tutor	42
IV.5 Persepsi Mahasiswa terhadap Jumlah Pertanyaan yang Diberikan Tutor	44
IV.6 Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dan Aturan yang terkait dengan Kegiatan Diskusi di Tutor	45
IV.7 Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat yang Diperoleh dari Kegiatan Diskusi di Tutor	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
V.1 Kesimpulan	49
V.2 Saran	50
VI. DAFTAR PUSTAKA	51
VII. LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Bobot penilaian tutorial <i>online</i>	12
2. Parameter dan indikator yang digunakan dalam penelitian	16
3. Jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan tutor pada kegiatan tuton Program MMP masa 2009.1	22
4. Penilaian mahasiswa terhadap ketercernaan pertanyaan tutor	26
5. Penilaian mahasiswa terhadap substansi pertanyaan tutor	27
6. Penilaian mahasiswa terhadap manfaat pertanyaan tutor	29
7. Kualitas pertanyaan tutor dari aspek ketercernaan	29
8. Kualitas pertanyaan tutor dari aspek substansi	30
9. Kualitas pertanyaan tutor dari aspek manfaat	32
10. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap ketercernaan dari pertanyaan yang disampaikan tutor	33
11. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap substansi dari pertanyaan yang disampaikan tutor	34
12. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap manfaat dari pertanyaan yang disampaikan tutor	35
13. Penilaian pakar terhadap ketercernaan dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa	37
14. Penilaian pakar terhadap substansi dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa	38
15. Penilaian pakar terhadap manfaat dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa	39
16. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar terhadap ketercernaan tanggapan yang disampaikan mahasiswa	40
17. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar terhadap substansi tanggapan yang disampaikan mahasiswa	41
18. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar terhadap manfaat tanggapan yang disampaikan mahasiswa	42
19. Persepsi mahasiswa terhadap jenis pertanyaan yang disampaikan tutor	42
20. Persepsi mahasiswa terhadap sifat dari masing-masing jenis pertanyaan yang disampaikan tutor	43

21. Persepsi mahasiswa terhadap jumlah pertanyaan yang diberikan tutor ...	44
22. Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam proses diskusi	46
23. Persepsi mahasiswa terhadap aturan yang perlu diketahui dalam proses diskusi di tutor	46
24. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari hasil diskusi di tutor	47

Lampiran

1. Data riwayat hidup ketua peneliti	54
2. Data riwayat hidup anggota peneliti	55
3. Pertanyaan yang diajukan tutor pada inisiasi 1 sampai 5	56
4. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 1	58
5. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 2	61
6. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 3	65
7. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 4	67
8. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 5	71
9. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan tutor	75
10. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi pakar terhadap Kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa	77
11. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap jenis dari pertanyaan yang disampaikan tutor	79
12. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap sifat dari pertanyaan tutor	82
13. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor	83
14. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap peran tutor	83
15. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap aturan yang perlu diketahui mahasiswa dari kegiatan tutor	84
16. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan diskusi di tutor	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pemikiran	5
2. Alur kerja dalam penelitian	20
3. Rata-rata jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan tutor	23
4. Alasan responden memberikan tanggapan lebih dari satu kali	24
5. Persepsi mahasiswa terhadap jenis pertanyaan yang disampaikan tutor	31

UNIVERSITAS TERBUKA

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tutorial *online* (tuton) merupakan salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang disediakan Universitas Terbuka (UT). Melalui tuton, mahasiswa dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi/substansi yang dipelajarinya dalam Buku Materi Pokok (BMP). Tuton wajib bagi mahasiswa S2 UT dan mulai masa 2009.2, mahasiswa S2 UT yang sama sekali tidak mengikuti tuton, maka nilai akhir mata kuliahnya tidak lengkap dan tidak akan dikeluarkan oleh Unit Pusat Pengujian UT. Nilai akhir mata kuliah, baru dapat dimunculkan apabila mahasiswa mengulang tuton yang tidak diikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa tuton menempati posisi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran jarak jauh, mengingat proses belajar yang diselenggarakan bagi mahasiswa program S2 UT didominasi melalui belajar mandiri dan belajar jarak jauh yang dilakukan melalui media internet dengan dipandu oleh tutor tuton sebagai fasilitator.

Bagi mahasiswa S2 UT, tuton berperan penting dalam melatih keterampilan menyampaikan ide/gagasan. Pada saat diskusi, mahasiswa seringkali diminta tutor untuk menyampaikan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Dalam diskusi juga kadang tutor meminta mahasiswa untuk mencari *reference* dari sumber lain. Oleh karenanya, melalui tuton, tutor diharapkan dapat memfasilitasi proses belajar mandiri mahasiswa sehingga dihasilkan lulusan yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai sesuai strata 2, lulusan yang mampu menyampaikan ide-idenya dan tanggap terhadap persoalan yang ada serta mampu mencari solusi yang tepat bagi persoalan yang dihadapinya di lingkungan masyarakat maupun di tempat bekerjanya kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan tuton harus mengedepankan keaktifan mahasiswa. Tutor selaku fasilitator tuton harus menciptakan suasana yang dapat membuat mahasiswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam forum diskusi.

Hal-hal yang harus dilakukan tutor dalam mengelola tuton adalah pemberian 8 (delapan) materi inisiasi, 8 (delapan) materi diskusi, dan 3 (tiga) tugas (Pascasarjana UT, 2010) dengan sesekali tutor memberikan respon atas tanggapan mahasiswa. Hasil penelitian Budiwati (2007) menunjukkan bahwa aktivitas diskusi mahasiswa Program Pascasarjana dalam tuton kurang memuaskan. Hasil temuan ini juga didukung oleh

hasil penelitian Susanti (2007) yang menemukan rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa S2. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam tuton tidak mencapai setengah dari yang diharapkan dalam satu semester. Menurut Budiwati (2007), hal tersebut disebabkan kegiatan tuton kurang didukung oleh faktor pengelolaan yang baik dan paripurna oleh tutor. Tutor seringkali hanya melakukan tugas secara terbatas, tidak dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk aktif mengikuti tuton yang mengakibatkan mahasiswa kurang berminat menanggapi diskusi di tuton karena materi diskusi kurang menarik.

Berdasarkan pengamatan atas keterlaksanaan dari kegiatan tuton Program S2 yang dilaksanakan pada masa 2009.1, ada tutor yang hanya memberikan respon dengan pernyataan “pendapat Anda baik”, “saya setuju dengan pendapat Anda”, dan pernyataan lain yang serupa. Hal ini tentu tidak akan memotivasi mahasiswa untuk lebih menggali ilmu secara lebih mendalam. Kondisi tersebut terjadi sebagai akibat tutor memiliki kesibukan lain selain tugasnya sebagai tutor ditambah lagi jumlah mahasiswa S2 yang harus dilayani makin bertambah hingga ratio antara tutor dan mahasiswa yang harus dilayani sudah tidak layak, menyebabkan tutor kurang memiliki waktu yang cukup untuk menjawab dan memberi respon secara intensif. Pada masa 2010.1, khususnya pada mata kuliah Pemerintahan Daerah (MAPU5103), 1 tutor melayani 43 mahasiswa. Kondisi seperti itu menurut hasil pengamatan pengelola program S2 di PPs, tutor-tutor sudah mulai mengalami “kelelahan” dalam melayani mahasiswa (PPs, 2008).

Di tengah sulitnya mencari tutor tuton dengan kualifikasi yang sesuai dengan yang dipersyaratkan, jumlah mahasiswa S2 UT yang harus dilayani makin lama makin meningkat, sedangkan jumlah tutor yang dilibatkan dalam kegiatan ini relatif tetap. Hal ini tentu dapat menimbulkan permasalahan tersendiri dan dapat mempengaruhi kualitas pembelajarannya. Sementara itu, berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan tuton yang dilaksanakan pada masa 2007.2, khususnya pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102), 85 % mahasiswa Program MMP dari UPBJJ-UT Jakarta telah memberikan tanggapan atas pertanyaan atau topik diskusi yang diberikan oleh tutor 7 hari setelah topik diskusi/pertanyaan diskusi diupload. Padahal kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan tutor untuk setiap inisiasi adalah 14 hari sejak pertanyaan tersebut diupload. Berarti tersedia 7 hari waktu luang yang umumnya

tidak dimanfaatkan mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi karena pada umumnya mahasiswa jarang memberikan tanggapan berikutnya setelah mereka mengupload tanggapan/jawaban yang pertama. Sementara itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan tuton masa 2007.2 pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPIS102), hanya 25% mahasiswa yang telah memberikan tanggapannya dengan inisiatif sendiri, mau merespon tanggapan rekan-rekannya. Hal ini terjadi sebagai akibat tidak ada aturan yang mewajibkan mahasiswa S2 UT untuk melakukan hal tersebut.

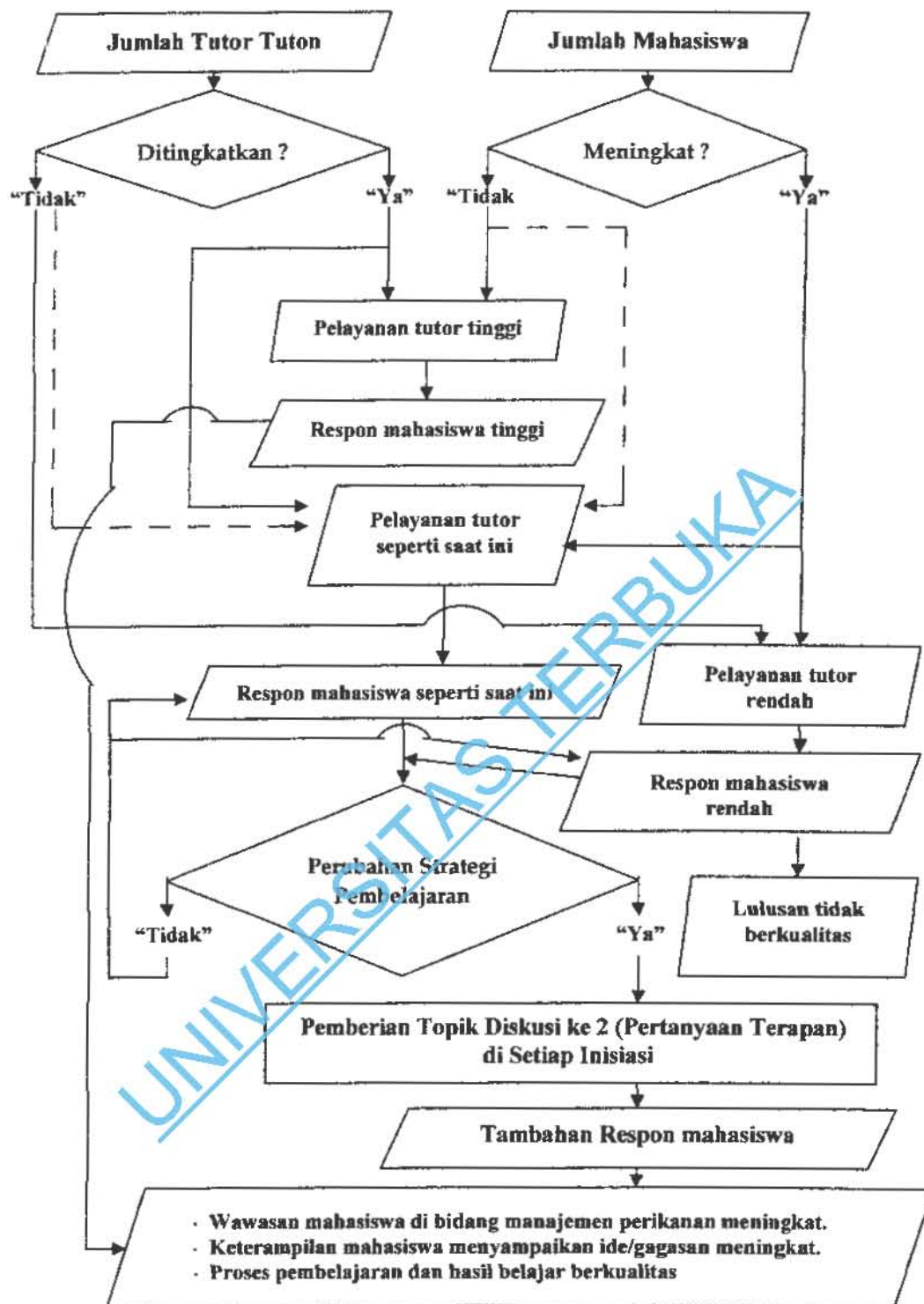
Sesuai Buku Perdoman Penyelenggaraan Tutorial S2 UT (Pascasarjana UT, 2008), tutor berkewajiban memberikan 8 kali materi inisiasi dan wajib memberikan pertanyaan di forum diskusi. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan tuton Program S2 UT yang terjadi selama ini, umumnya pertanyaan yang disampaikan tutor di forum diskusi masih dominan terkait dengan teori, belum mengarah kepada permasalahan real yang diduga akan dijumpai mahasiswa di lapangan. Padahal, kompetensi yang diharapkan program khusus untuk Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP) adalah menghasilkan lulusan yang mampu bertindak sebagai seorang ahli yang mengelola sumber daya perikanan. Sebagai seorang ahli di bidang tersebut, tentunya disamping mereka mampu menyampaikan pendapat, juga harus mampu memberikan solusi terbaik atas permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut maka pemberian pertanyaan di forum diskusi sebaiknya mengarah ke hal-hal yang bersifat manajerial di bidang manajemen perikanan dengan tidak melupakan hal-hal yang bersifat teori.

Untuk mengetahui perbedaan jumlah tanggapan mahasiswa dan perbedaan kualitas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan tutor maupun kualitas tanggapan mahasiswa atas pemberian pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap hasil kegiatan diskusi di tuton Program MMP khususnya pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPIS102) yang dilakukan pada masa 2009.1. Pada kegiatan tuton ini, tutor sengaja memberikan perlakuan dengan cara memberikan dua pertanyaan di forum diskusi khususnya di inisiasi 1 sampai inisiasi 5. Pertanyaan pertama lebih bersifat teori yang diikuti dengan pemberian pertanyaan kedua yang lebih bersifat manajerial. Untuk mendapatkan respon mahasiswa tanpa terpengaruh oleh pendapat

tutor maka seminimal mungkin tutor pada saat itu memberikan dukungan dalam proses diskusi guna memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan saling berbagi antar sesamanya. Pemberian pertanyaan yang lebih bersifat manajerial diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam memberikan respon berikutnya dalam diskusi di tutor. Melalui pertanyaan kedua seperti tersebut, mahasiswa dapat lebih merefleksikan hal-hal yang mereka anggap dapat menyelesaikan permasalahan yang disampaikan tutor dalam mengelola sumber daya perikanan secara baik dan benar.

1.2 Kerangka Pemikiran

Kualitas respon/tanggapan yang disampaikan mahasiswa tentu sangat tergantung pada tipe dan kualitas pertanyaan yang disampaikan tutor. Kualitas pertanyaan tutor maupun kualitas respon/tanggapan mahasiswa dapat dikategorikan berdasarkan pada (1) ketercernaan, (2) substansi, dan (3) manfaat. Pertanyaan tutor diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan/pengetahuan mahasiswa di bidang manajemen perikanan, membangkitkan minat mahasiswa untuk merespon, melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi, melatih mahasiswa untuk menentukan solusi yang tepat atas suatu permasalahan di bidang manajemen perikanan dan mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan program. Sedangkan tanggapan mahasiswa diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan/pengetahuan mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat atas permasalahan aktual yang terjadi di lapangan khususnya di bidang manajemen perikanan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini seperti yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor.
2. Menganalisis kualitas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang disampaikan tutor berdasarkan persepsi mahasiswa dan pakar.
3. Menganalisis kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua berdasarkan persepsi pakar.
4. Menganalisis persepsi mahasiswa terhadap tipe, sifat dan jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor, peran tutor, aturan-aturan yang perlu diketahui mahasiswa serta manfaat yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan tutor.

1.4 Hipotesis

1. Jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi dua pertanyaan lebih tinggi dibanding jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan.
2. Pertanyaan kedua dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dibanding pertanyaan pertama menurut persepsi mahasiswa dan pakar.
3. Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua memiliki kualitas yang lebih baik dibanding tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama.
4. Mahasiswa lebih menyukai diberi satu pertanyaan yang bersifat manajerial dengan mendapatkan tanggapan dari tutor guna meningkatkan wawasan/pengetahuannya di bidang manajemen perikanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi program dan para tutor, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan diskusi di tutor guna mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Belajar dan Mengajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku (Slamet, 1995). Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar dapat berupa perubahan : pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 1987; Tahar dan Enceng, 2006). Perubahan tersebut diperoleh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan diperoleh melalui usaha yang disengaja yang hasilnya tidak harus segera nampak setelah proses belajar, melainkan akan nampak pada kesempatan yang akan datang (Slamet 1995, Ibd, 2009). Purwanto dan Ngalm (2002) mengemukakan bahwa perubahan-perubahan tersebut relatif menetap.

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses mengatur dan mengorganisasikan materi agar dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Untuk mencapai keberhasilan mengajar, pengajar harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar sesuai dengan lingkungan yang digunakan/tersedia (Sudjana, 1987).

II.2 Pembelajaran

Pembelajaran sekarang tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu kreativitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas agar peserta didik dapat menjelaskan ide-idenya kepada orang lain (Haryono, 2001).

Pada dasarnya, tujuan utama kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran adalah sama, yakni agar pembelajaran tersebut terjadi dan peserta didik benar-benar belajar. Perbedaannya terletak pada peran pengajar dan peserta didik dalam mengolah pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar tersirat makna bahwa belajar hanya terjadi jika ada pengajar dan peserta didik, dimana ada yang belajar dan ada yang mengajar, sedangkan peserta didik adalah pihak yang belajar yang akan menyerap pesan yang telah diolah oleh pengajar. Dengan demikian, pengajar dalam kegiatan belajar mengajar masih lebih tinggi dari peran peserta didik. Sebaliknya, dalam

pembelajaran, belajar akan terjadi dengan atau tanpa pengajar. Hal ini disebabkan karena peran utama pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar, baik dengan kehadiran pengajar maupun tanpa kehadiran pengajar. Dengan demikian, peran pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran adalah sama, bahkan dalam hal-hal tertentu dapat dikatakan peran peserta didik lebih besar dari pada peran pengajar. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan asumsi bahwa belajar hanya terjadi jika yang belajar aktif. Perbuatan belajar harus dikerjakan sendiri oleh individu yang ingin belajar, tidak dapat dikerjakan atau digantikan oleh orang lain (Wardani, 2002). Oleh karena itu, dalam pembelajaran, peserta didiklah yang berperan lebih besar, karena dialah aktor utama pembelajaran.

II.3 Pembelajaran Lewat Media Elektronik (*E-Learning*)

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses pembelajaran bahwa kini proses pembelajaran tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. Kini telah diterima secara luas dan telah begitu mempengaruhi dan berdampak pada kehidupan manusia, kehadiran teknologi internet yang memudahkan orang untuk melakukan interaksi tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Istilah *cyberspace*, sering digunakan dalam cerita *science fiction* dan menggambarkan dunia maya, kini seringkali digunakan untuk menunjukkan berbagai aspek kehidupan keseharian yang terkait dengan komputer dan internet. Penggunaan *e-mail*, *chatting* melalui internet, adanya diskusi dan partisipasi individu maupun kelompok di dalam komunitas maya merupakan bagian dari inovasi yang terjadi di *jaman post-modern* sekarang ini (Cuthell, 2002). Inovasi ini juga lalu mendorong sektor pendidikan memasuki sebuah jaman yang benar-benar baru yang ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk sebuah peradaban baru yang begitu besar, tergantung pada peran teknologi informasi yang menjadikan berbagai kegiatan pembelajaran menjadi maya.

Kegiatan pendidikan tinggi yang sebelumnya begitu sulit untuk dijangkau, kaku, tertutup, kurang motivasi, dan tidak bersahabat; kini dengan penggunaan internet yang dikenal sebagai *e-learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui *e-learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung dimana pun. Dosen dan mahasiswa, tutor dan *tutee*

(peserta tutorial) tidak perlu lagi bertemu tatap muka di dalam ruang kuliah (Inggris, Ling & Joosten, 1999).

Dalam *e-learning*, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam suatu kelas maya. Kelas maya (*virtual classroom*) seharusnya tidak jauh berbeda dengan kelas nyata (*real classroom*) atau dengan kelas yang dipergunakan untuk pelatihan (*training room*). Menurut Darmayanti *et al.* (2007), secara substansial, kelas maya seharusnya juga tidak berbeda dengan kelas nyata. Dosen harus dapat menciptakan lingkungan belajar efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Wardani (2002) mengemukakan bahwa sebuah kelas yang efektif (maya atau *real*) seharusnya mampu : (1) menumbuhkan harapan bagi mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mereka, dan (2) memungkinkan para mahasiswa untuk secara bebas bereksperimen, menguji pengetahuan mereka, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan apabila memungkinkan penyampaian ide-ide yang merupakan penerapan teori dari yang telah mereka baca. Menurut Suryadi (2007), ide-ide tersebut terkait dengan penguasaan kecakapan/keahlian dan konsep diri (*self-concept*).

II.4 Upaya Mencapai Keberhasilan *E-Learning*

Di dalam *e-learning*, proses pembelajaran memerlukan komitmen yang sangat tinggi dari dosen, dimana dia harus mempersiapkan materi yang akan diajukan pada sesi diskusi. Dia juga harus selalu memotivasi mahasiswa agar selalu melakukan interaksi (dan diskusi) baik dengan dirinya atau dengan mahasiswa lain. Selain itu, dia juga harus melakukan evaluasi menyeluruh terkait dengan kegiatan *e-learning* yang dilakukannya. Tanpa keyakinan bahwa *e-learning* yang dilakukannya itu akan berhasil, maka semuanya akan sulit diimplementasikan (Darmayanti *et al.*, 2007).

Dalam mencapai keberhasilan *e-learning*, sumber daya manusia yang juga berperan penting adalah mahasiswa. Keterlibatan mereka di dalam *e-learning* harus mendapat sokongan yang kuat, karena bagi mereka tidaklah mudah (mengubah sikap) menjadi mahasiswa yang aktif di dalam *e-learning*, padahal mereka itu dulunya adalah mahasiswa yang aktivitasnya terikat dengan konsep-konsep pembelajaran di dalam kelas konvensional (Darmayanti *et al.*, 2007).

Pada perkuliahan jarak jauh yang menggunakan media internet, motivasi memegang peranan sangat penting. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk belajar

mandiri. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk mengatur waktu dan jadwal belajar secara optimal sehingga mereka dapat menguasai materi mata kuliah yang dipelajarinya (Julaeha, 1999). Menurut Wlodkowski (1985), motivasi yang dimiliki dan dibawa individu ke dalam lingkungan belajar berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar. Oleh karenanya, motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar.

Selain membutuhkan motivasi, keberhasilan pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh justru sangat ditentukan oleh kemandirian mahasiswa karena dalam kemandirian belajar tercakup kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar (Tahar dan Enceng, 2006). Menurut Haryono (2001), kemandirian belajar perlu diberikan kepada mahasiswa agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya guna mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Menurut Errington (2001), keberhasilan proses pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh ditentukan oleh kemampuan dosen dalam : (1) membuat mahasiswa menjadi semakin meningkat kemampuannya, (2) membuat tugas semakin beragam, dan (3) membuat mahasiswa melakukan pembelajaran interaktif.

Beberapa aspek yang dipersepsikan mahasiswa UT terhadap pembelajaran jarak jauh yang direalisasikan dalam kegiatan tutor, salah satu diantaranya adalah mahasiswa kurang puas terhadap tutor karena pelayanan tutor dianggapnya kurang memuaskan. Hal yang bersifat akademis yang menyebabkan kekurangpuasan mereka adalah penyajian materi yang disajikan tutor pada saat tutorial. Oleh karena itu, menurut Pardede *et al.*, (2008) bahwa pelayanan tutorial yang terkait dengan hal tersebut harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi kualitasnya.

Menurut Bandalaria (2003), dalam perkuliahan lewat media internet, seharusnya tutor dapat memberikan instruksi yang jelas dan spesifik pada pembelajaran yang dikendaki. Selain itu, menurut Hanafi *et al.* (2008), tutor juga

harus dapat membuat mahasiswa dapat menggali hal-hal yang ingin disampaikan terkait dengan materi yang didiskusikan. Dalam hal ini, mahasiswa harus diberikan motivasi untuk dapat bersifat merdeka dalam belajar

IL.5 Tutorial Online (Perkuliahan Jarak Jauh yang Dilaksanakan UT)

Tutorial *Online* (tuton) adalah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan UT melalui media internet. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk layanan bantuan belajar yang diberikan UT kepada mahasiswa (Anonim, 2003). Bagi mahasiswa Program Pascasarjana UT, kegiatan tuton merupakan hal yang wajib diikuti (Susanti, 2007). Menurut Suparman dan Zuhairi (2004), tujuan dari pelaksanaan tutorial *online* (tuton) agar terjadi komunikasi dua arah antara tutor dan mahasiswa hingga menyebabkan bahan ajar yang diberikan terasa lebih manusiawi. Hal ini akan tercapai apabila tutor dan mahasiswa kreatif. Tutor harus berusaha menciptakan suasana dinamis dan memacu kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat dari pihak mahasiswa, sedangkan mahasiswa harus aktif mempersiapkan pertanyaan atau mengemukakan idenya secara leluasa dengan perasaan bebas. Menurut Wardani (2000), dalam tuton, interaksi dan komunikasi ini merupakan inti dari tutorial. Selanjutnya Weller (2002) mengemukakan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *online* memungkinkan dosen untuk menyesuaikan materi pelajaran dan memberikan dorongan kepada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan karena dalam pembelajaran *online*, dosen dapat menerapkan pendekatan konstruktivistik, belajar berdasarkan aneka sumber, belajar kolaborasi, belajar berdasarkan masalah, belajar berdasarkan kasus, dan belajar secara kontekstual.

Dalam proses pembelajaran lewat *online* yang dilaksanakan UT melalui kegiatan tutorial, pengajar yang disebut tutor merupakan pengampu mata kuliah yang ditetapkan oleh program studi dan jurusan. Untuk mata kuliah tertentu, tutor merupakan tim yang terdiri dari dua orang atau lebih. Mereka bekerja sama untuk mengelola mata kuliah. Umumnya, tutor yang direkrut UT telah mengikuti pelatihan tutorial *online* yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Media (P2M) UT dan telah memperoleh Panduan Penyelenggaraan Tutorial *Online*. Setiap tutor diberikan identitas dan kata sandi secara otomatis. Dalam kegiatan tuton, tutor diharuskan menulis 8 (delapan) inisiasi dan 3 (tiga) tugas yang akan dikirimkan melalui internet

kepada mahasiswa peserta tutorial *online* untuk memulai diskusi. Selain itu, tutor juga harus menyediakan 8 (delapan) topik diskusi di forum diskusi, di tempat mahasiswa dapat berinteraksi dengan tutor maupun dengan peserta tutorial lainnya. Materi inisiasi dapat berupa tinjauan pustaka, ringkasan, selang pandang bagian-bagian penting dari materi mata kuliah, latihan tambahan, simulasi ataupun pertanyaan-pertanyaan. Inisiasi tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi belajar dan arahan atau strategi belajar bagi mahasiswa (Meilani, 2009). Untuk lebih memotivasi mahasiswa dalam menanggapi topik diskusi, maka selayaknya topik diskusi yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Khusus pada kegiatan tutor untuk mahasiswa Program MMP, selayaknya topik diskusi juga terkait dengan kegiatan manajerial di bidang pengelolaan perikanan.

II.5.1 Partisipasi dalam Tutor

Ada dua jenis partisipasi yang harus diperhatikan tutor dalam tutor, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Mahasiswa dikatakan berpartisipasi aktif apabila mahasiswa mengajukan pertanyaan, komentar atau tanggapan atas pertanyaan atau isu yang dilemparkan tutor di kegiatan tutorial atau menanggapi komentar atau jawaban dari peserta tutorial lainnya; sedangkan mahasiswa dikatakan pasif apabila yang bersangkutan hanya membaca, baik materi inisiasi, pertanyaan, komentar maupun tanggapan dari peserta tutorial (Anonim, 2003). Penilaian kegiatan tutorial ini sepenuhnya ada pada tutor dengan memberikan rambu-rambu yang telah diberikan. Pembobotan dari masing-masing komponen seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bobot Penilaian Tutorial *Online*

Komponen yang Dinilai	Bobot (%)
Partisipasi Pasif	20
Partisipasi Aktif	30
Penyelesaian Tugas	40

Ket : Anonim (2003)

II.5.2 Beberapa Hasil Penelitian tentang Aktivitas Tutor dalam Tutor

Forum diskusi adalah tempat untuk mahasiswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan atas materi yang diberikan dalam tutorial *online*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat ketidakseragaman keaktifan dari tutor dalam mengelola tutor. Hasil penelitian Meilani (2009) terkait dengan kesiapan tutor di awal kegiatan tutorial *online*, menunjukkan bahwa: (1) hanya 31% tutor yang telah menyiapkan 8 forum diskusi, 8% tutor telah menyiapkan 4 forum diskusi, 45% tutor telah menyiapkan 3 forum diskusi dan sisanya 16% tutor baru menyiapkan 2 forum diskusi. Ketidakseragaman penyiapan materi inisiasi, tugas dan forum diskusi sangat dipengaruhi oleh komitmen dan keaktifan tutor yang bersangkutan dalam mengelola tutorial. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan mahasiswa hanya ditanggapi oleh 70% tutor, sedangkan 30% tutor tidak menanggapi. Menurut Pardede *et al.* (2008), hal ini perlu ditingkatkan lagi karena keberhasilan tutorial *online* salah satunya ditentukan oleh keaktifan dari tutor itu sendiri.

Selanjutnya juga didapatkan sebanyak 45% tutor mengelola diskusi dengan cara mengarahkan pertanyaan atau tanggapan mahasiswa ke topik yang sedang dibahas, 35% tutor menjawab pertanyaan atau tanggapan mahasiswa yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dan 20% tutor menjawab pertanyaan atau tanggapan mahasiswa walaupun tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas. Dari hasil penelitian Meilani (2009) tersebut tergambar bahwa sebagian tutor belum menjalankan fungsinya dengan baik. Padahal mahasiswa sangat mengharapkan tutor lebih aktif dalam memberikan materi yang menarik dan sesuai dengan penerapan dari kompetensi yang diharapkan program. Apabila materi/topik diskusi yang disampaikan di tutor merupakan topik yang menarik perhatian mahasiswa, terutama topik tentang penerapan ilmu, maka mahasiswa lebih termotivasi dalam memberikan respon dalam diskusi di tutor. Berdasarkan hasil penelitian Meilani (2009) juga, motivasi yang diberikan tutor ke mahasiswa baru dalam hal menjelaskan kontribusi nilai tutorial *online* terhadap nilai keseluruhan, menanggapi pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan mahasiswa tepat waktu, memberi pertanyaan mudah pada akhir inisiasi serta menyapa mahasiswa.

II.5.3 Beberapa Hasil Penelitian tentang Aktivitas Mahasiswa dalam Tutor

Dari hasil penelitian Budiwati (2007) didapatkan temuan bahwa mahasiswa masih mempunyai anggapan bahwa yang penting mereka menanggapi dulu, meskipun merespon seadanya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat pengelola yang menyatakan bahwa frekuensi aktivitas mahasiswa dalam tutor yang menonjol masih berupa aktivitas yang sifatnya pasif (membaca materi inisiasi, *mendownload* materi inisiasi, dan membaca materi, sedangkan kegiatan yang bersifat aktif (merespon diskusi dan *mengupload* tugas), frekuensinya jauh lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa tutor masih belum sepenuhnya dianggap sebagai media pembelajaran yang sama pentingnya dengan bahan ajar dan TTM. Menurut Susanti (2007), sebenarnya dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh, proses belajar cenderung berada dalam kendali mahasiswa. Akan tetapi, kenyataannya menunjukkan bahwa prosentase tingkat partisipasi mahasiswa Program administrasi Publik dalam tutor hanya sekitar 41,67% dari keseluruhan jumlah mahasiswa. Angka ini termasuk rendah, mengingat tutor bersifat wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Magister. Selama pelaksanaan tutor yang diadakan selama 14 minggu, hanya 4% responden yang sudah mengakses pada minggu kedua sampai minggu keempat, 17% responden sudah mengakses pada minggu kelima sampai minggu ketujuh, 21% responden yang sudah mengakses pada minggu kedelapan sampai minggu kesepuluh, 7% responden sudah mengakses pada minggu kesebelas sampai dengan minggu keempat belas, dan 51% belum mengakses sampai dengan akhir masa tutor.

III. METODE PENELITIAN

III.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan dari bulan Maret hingga bulan Nopember 2010. Penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Terbuka. Objek penelitian adalah mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102). Pemilihan mata kuliah ini dilakukan secara sengaja karena kedua peneliti merupakan tutor dari mata kuliah ini.

III.2 Kegiatan Tutor yang Dijadikan Sumber Pengamatan

Kegiatan tutor yang menjadi sumber pengamatan adalah kegiatan tutor dari mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102) yang telah dilakukan di masa 2009.1. Pada kegiatan tutor ini, tutor memberikan dua pertanyaan khususnya di inisiasi 1 sampai 5. Pertanyaan pertama lebih bersifat teori, sedangkan pertanyaan kedua bersifat manajerial dalam bidang pengelolaan perikanan. Tanggapan mahasiswa terhadap kedua pertanyaan tersebut dijadikan bahan untuk dianalisis kualitasnya.

III.3 Sumber Data

Mahasiswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program MMP dari UPBJJ-UT Jakarta dan UPBJJ-UT Pontianak yang ketika masa 2009.1 mengikuti tutor mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari :

1. Jumlah tanggapan mahasiswa atas pemberian satu pertanyaan dan dua pertanyaan dari mata kuliah semester 1 yang ditawarkan pada Program MMP.
2. Kualitas pertanyaan yang disampaikan tutor yang diperoleh dari hasil penilaian 20 mahasiswa dan dua pakar. Untuk mendapatkan data ini maka dibuatkan kuesioner untuk menilai pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua.
3. Kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa berdasarkan hasil penilaian dua pakar yang diperoleh melalui pembuatan kuesioner. Mengingat jumlah tanggapan yang disampaikan mahasiswa secara keseluruhan terlalu banyak, maka tanggapan yang dipilih berasal dari 20 mahasiswa yang memberikan tanggapan atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua pada inisiasi 1 sampai 5.

4. Persepsi mahasiswa atas tipe, sifat dan jumlah pertanyaan, peran tutor, aturan yang terkait dengan kegiatan diskusi dalam tutor dan manfaat diskusi dalam tutor yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 20 mahasiswa.

Adapun parameter dan indikator yang digunakan dalam menilai kualitas pertanyaan tutor dan kualitas tanggapan mahasiswa merupakan hasil masukan dari pakar. Parameter dan indikator tersebut seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter dan indikator yang digunakan dalam penelitian

No.	Parameter	Indikator	Jumlah Sampel
1.	Keterkaitan antara jumlah pertanyaan tutor dan jumlah tanggapan mahasiswa	Jumlah tanggapan dalam kegiatan diskusi	Jumlah tanggapan dari inisiasi yang memberikan 1 pertanyaan (20 data) atau jumlah tanggapan dari inisiasi yang memberikan 2 pertanyaan (5 data)
	Alasan untuk memberikan tanggapan di pertanyaan dua	Aktualisasi diri Nilai tinggi Melatih diri dalam menyampaikan ide/gagasan	20 mahasiswa
2.	Kualitas dari pertanyaan tutor		
	Ketercernaan	Keefektifan kata Keefektifan kalimat Kejelasan uraian Kemudahan untuk dipahami Keruntutan materi	5 pertanyaan pertama dan 5 pertanyaan kedua Penilai : 20 mahasiswa 2 pakar
	Substansi	Relevan dengan materi modul. Relevan dengan tujuan mata kuliah. Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan. Relevan dengan bidang pekerjaan.	
	Manfaat	Melatih dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi. Melatih dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan. Menambah wawasan. Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.	

Lanjutan Tabel 2.

No.	Parameter	Indikator	Jumlah Sampel
3.	<i>Kualitas tanggapan mahasiswa</i>		
	Ketercernaan	Keefektifan kata Keefektifan kalimat Kejelasan uraian Kemudahan untuk dipahami Keruntutan materi	Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dari inisiasi 1 sampai 5 masing-masing 20 tanggapan. Tanggapan atas pertanyaan kedua dari inisiasi 1 sampai 5 masing-masing 20 tanggapan. Penilai : 2 pakar
	Substansi	Relevan dengan pertanyaan tutor. Menunjukkan teori-teori yang terkait. Simpel dan tepat pada sasaran. Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan. Menunjukkan kemampuan berpikir mahasiswa sebagai seorang praktisi di bidang perikanan.	
	Manfaat	Memotivasi peserta diskusi lainnya untuk memberikan tanggapan. Menambah wawasan diantara peserta yang terlibat dalam diskusi. Memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan.	
4.	Tipe pertanyaan yang disampaikan tutor	Pertanyaan teori Pertanyaan terapan	20 mahasiswa
5.	Sifat dari pertanyaan teori dan terapan	Mudah mendapatkan jawaban dari BMP. Menarik minat untuk direspon. Mudah mendapatkan jawaban dari <i>reference</i> lain. Mendorong untuk mempelajari konsep teori lebih lanjut. Mendorong sikap kreatif. Mendorong untuk menghasilkan jiwa intelektual Terkait dengan bidang pekerjaan.	20 mahasiswa

Lanjutan Tabel 2.

No.	Parameter	Indikator	Jumlah Sampel
6.	Jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor	1 pertanyaan teori saja 1 pertanyaan terapan saja 2 pertanyaan, pertanyaan pertama teori dan pertanyaan ke 2 terapan 2 pertanyaan, pertanyaan pertama terapan dan pertanyaan ke 2 teori 2 pertanyaan yang bersifat teori 2 pertanyaan yang bersifat terapan 3 pertanyaan atau lebih	20 mahasiswa
7.	Peran tutor	Memberikan arahan atas jawaban yang telah diberikan mahasiswa. Memberikan arahan dalam mendapatkan <i>reference</i> terkait. Menyapa mahasiswa. Memotivasi mahasiswa untuk memberikan tanggapan	20 mahasiswa
8.	Aturan yang terkait dengan kegiatan diskusi di tutor	Aturan yang jelas dalam memberikan tanggapan Kejelasan sistem penilaian. Alokasi waktu yang diberikan ke mahasiswa untuk memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan yang disampaikan tutor.	20 mahasiswa
9.	Manfaat kegiatan tutor bagi mahasiswa	Menambah wawasan. Memahami materi bidang ilmu. Membentuk sikap mandiri. Membentuk sikap percaya diri dalam menyampaikan ide/gagasan. Membentuk sikap kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang disampaikan tutor tutor. Merubah cara pandang tentang proses pembelajaran.	20 mahasiswa

III.4 Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang terdapat pada Tabel 2 di atas.

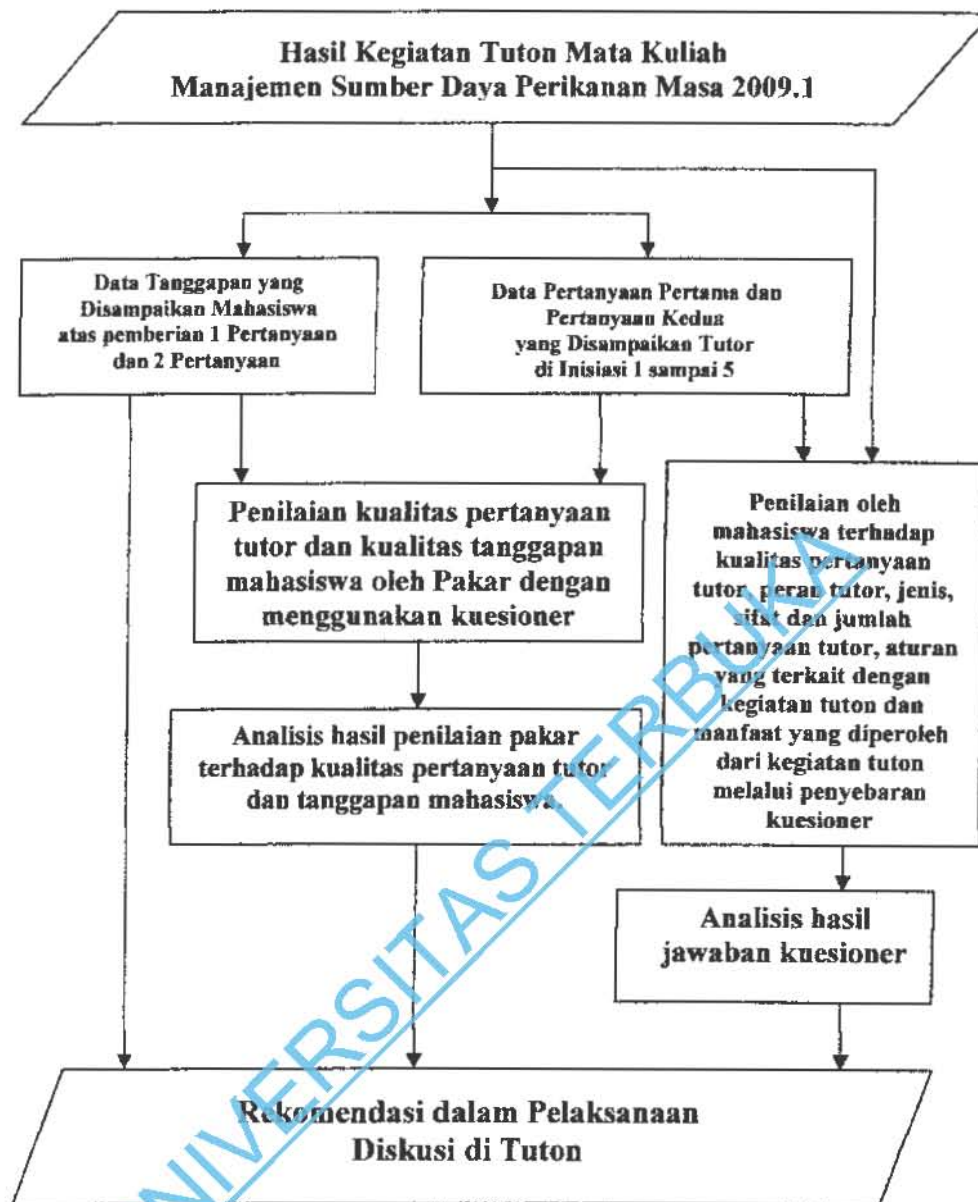
III.5 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Identifikasi masalah

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan untuk memfokuskan hal-hal yang terkait dengan jumlah tanggapan, indikator dari kualitas pertanyaan yang disampaikan tutor, indikator dari kualitas tanggapan mahasiswa, dan indikator yang dijadikan bahan untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap tipe, sifat dan jumlah pertanyaan tutor, peran tutor, aturan yang terkait dengan kegiatan diskusi dan manfaat yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan diskusi dalam tutor.

- b. Pembuatan instrumen penelitian (kuesioner) untuk mendapatkan data tentang kualitas pertanyaan/tanggapan dan persepsi mahasiswa.
- c. Uji coba instrumen. Hasil uji coba ini kemudian dikonsultasikan kembali dengan pakar untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang valid dan reliabel yang dapat digunakan dalam penelitian.
- d. Pelaksanaan penelitian dengan tahapan seperti yang terdapat pada Gambar 2.
- e. Analisis data.



Gambar 2. Alur kerja dalam penelitian

III.6 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan dan dua pertanyaan.
2. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan tutor serta penilaian pakar terhadap kualitas tanggapan mahasiswa diolah secara deskriptif

dengan menampilkan prosentase pada masing-masing pilihan jawaban. Selain itu, untuk mengetahui kategori (sangat tidak baik, kurang baik, baik atau sangat baik) dari masing-masing indikator kualitas, maka data frekuensi jawaban kuesioner hasil penilaian mahasiswa dan pakar atas pertanyaan tutor dan data frekuensi jawaban hasil penilaian pakar atas tanggapan mahasiswa pada diskusi di tutor diolah lebih lanjut dengan menghitung rata-rata terbobotnya. Rata-rata terbobot dihitung dengan rumus yang digunakan Harijanto (2007).

Rata-rata terbobot (Harijanto, 2007):

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban} \times \text{bobot pilihan}}{N \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

N = Jumlah keseluruhan subjek

Untuk mengetahui makna dari hasil perhitungan tersebut, maka digunakan kriteria berikut.

<u>Prosentase Hasil Perhitungan</u>	<u>Kualifikasi</u>
90% - 100%	sangat baik
75% - 89%	baik
55% - 74%	kurang baik
< 55%	sangat tidak baik

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan diskusi dalam tutor dapat diindikasikan oleh jumlah tanggapan yang makin meningkat setelah diberi pertanyaan kedua, sementara kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan atau mempertahankan pendapat/ide/gagasan dapat diindikasikan oleh kualitas tanggapan yang disampaikan. Secara rinci, jumlah tanggapan mahasiswa terhadap jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor dari masing-masing inisiasi dan persepsi mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan yang disampaikan tutor serta persepsi pakar terhadap kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa pada pertanyaan pertama atau pertanyaan kedua sebagai berikut.

IV.1 Jumlah Tanggapan Mahasiswa Berdasarkan Jumlah Pertanyaan Tutor

Jumlah tanggapan yang disampaikan mahasiswa lebih tinggi apabila tutor memberikan pertanyaan lanjutan di inisiasi yang sama. Hal ini terlihat dari data jumlah tanggapan ($\sum T$) di inisiasi ke 1, 2, 3, 4 dan 5 dari mata kuliah MMPI5102 yang diberikan dua pertanyaan (Tabel 3) lebih tinggi dibanding jumlah tanggapan di inisiasi-inisiasi lainnya baik pada mata kuliah tersebut maupun mata kuliah lainnya yang hanya diberikan satu pertanyaan saja. Jumlah tanggapan mahasiswa apabila tutor memberikan satu pertanyaan berkisar antara 40 hingga 59 tanggapan, sedangkan jumlah tanggapan mahasiswa apabila tutor memberikan satu pertanyaan hanya mendapatkan respon antara 12 hingga 38 tanggapan.

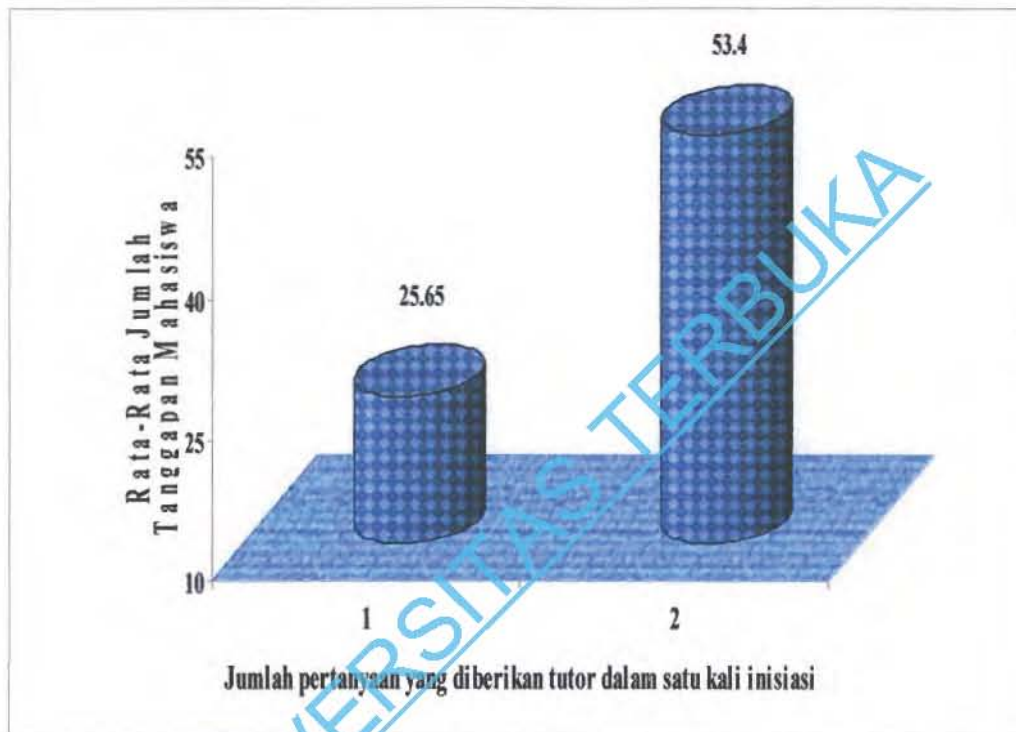
Tabel 3. Jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan tutor pada kegiatan tutor Program MMP masa 2009.1

No.	Inisiasi ke	Kode Mata Kuliah							
		MMPI5101		MMPI5102		MMPI5103		MMPI5104	
		$\sum P$	$\sum T$	$\sum P$	$\sum T$	$\sum P$	$\sum T$	$\sum P$	$\sum T$
1.	1	1	25	2	40	-	-	1	34
2.	2	-	-	2	56	-	-	1	30
3.	3	1	22	2	58	-	-	1	33
4.	4	1	15	2	54	-	-	1	29
5.	5	1	37	2	59	1	38	1	27
6.	6	1	14	1	29	-	-	1	29
7.	7	1	12	1	26	-	-	1	23
8.	8	1	12	1	24	1	31	1	23

$\sum P$: Jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor

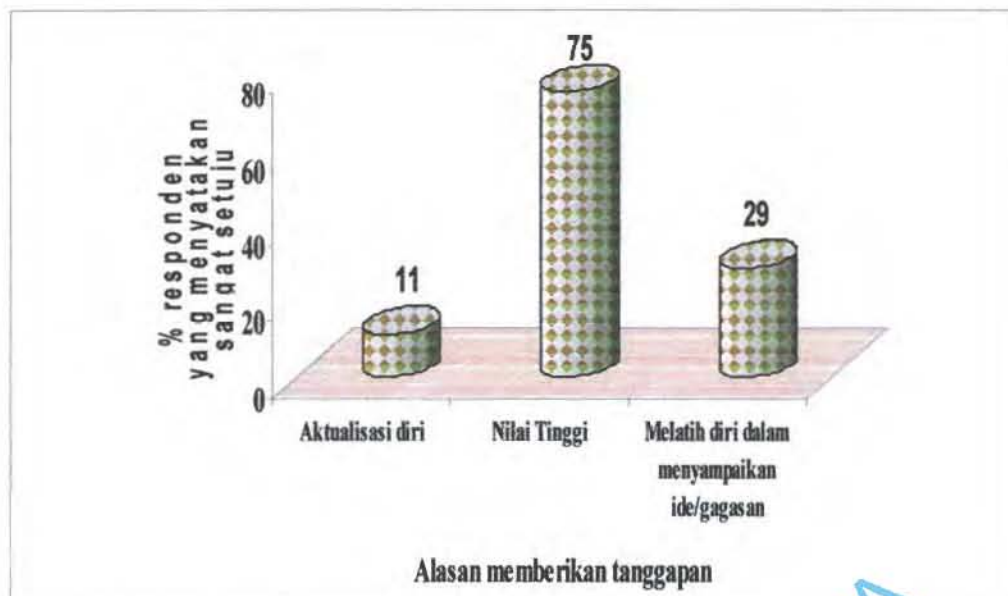
$\sum T$: Jumlah tanggapan yang diberikan mahasiswa

Apabila jumlah tanggapan berdasarkan pertanyaan pertama maupun pertanyaan kedua dirata-ratakan, maka rata-ratanya menunjukkan nilai yang berbeda nyata. Rata-rata jumlah tanggapan yang disampaikan mahasiswa terhadap pemberian dua pertanyaan sebesar 53,4. Secara statistik, nilai tersebut lebih tinggi dan nyata berbeda dibanding rata-rata jumlah tanggapan yang disampaikan mahasiswa terhadap pemberian satu pertanyaan saja yang hanya 25,65 (Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pertanyaan yang diberikan tutor berpengaruh terhadap jumlah tanggapan yang diberikan mahasiswa.



Gambar 3. Rata-rata jumlah tanggapan mahasiswa berdasarkan jumlah pertanyaan tutor

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa termotivasi untuk memberikan tanggapan lebih dari satu kali terhadap dua pertanyaan yang diajukan tutor dengan alasan tertentu. Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa terhadap tiga alasan utama yang diduga terkait dengan motivasi mahasiswa dalam memberikan tanggapan pada diskusi di tutor, yakni alasan untuk mendapatkan nilai tinggi, melatih diri dalam menyampaikan ide/gagasan dan untuk aktualisasi diri (Gambar 4).



Gambar 4. Alasan responden memberikan tanggapan lebih dari satu kali

Gambar 4 menunjukkan bahwa alasan utama mahasiswa termotivasi untuk menanggapi pertanyaan tutor atau menanggapi jawaban rekan-rekannya, yaitu karena mereka ingin mendapatkan nilai tinggi (75%). Alasan ini lebih tinggi dibanding alasan ingin melatih diri dalam menyampaikan ide/gagasan (29%). Sedangkan alasan untuk aktualisasi diri mendapatkan prosentase terendah (11%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pudiyanti dan Ikha (2009) yang menyatakan bahwa aktualisasi diri hanya memberikan kontribusi sebesar 18% terhadap prestasi belajar.

Keinginan mahasiswa yang tinggi dalam mendapatkan nilai tinggi dapat disebabkan mereka ingin lulus mata kuliah ini. Salah satu unsur penilaian yang masuk dalam perhitungan nilai akhir mata kuliah adalah nilai partisipasi tutor. Nilai ini utamanya berasal dari hasil keaktifan mahasiswa dalam memberikan tanggapan dalam diskusi di tutor.

IV.2 Penilaian Mahasiswa dan Pakar terhadap Pertanyaan yang Disampaikan Tutor

Tutor selayaknya memberikan pertanyaan dengan kualitas yang baik agar pertanyaan yang diberikan mendapatkan tanggapan dari mahasiswa sesuai dengan yang diinginkan, bahkan diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk memberikan tanggapan dengan kualitas yang baik pula. Berikut secara rinci, persepsi mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan tutor.

IV.2.1 Penilaian Mahasiswa terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor

Penilaian atas kualitas pertanyaan tutor oleh mahasiswa ditinjau dari tiga hal, yakni ketercernaan, substansi dan manfaat. Penilaian mahasiswa terhadap ketiga hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka selaku objek yang dikenai pekerjaan untuk memberikan tanggapan dalam kegiatan diskusi. Pertanyaan tutor yang dinilai baik diduga akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan respon dari mahasiswa.

Ketercernaan dijadikan dasar dalam menilai kualitas dari pertanyaan tutor karena ketercernaan salah satu diantaranya dapat berpengaruh pada kemudahan untuk dipahami. Penilaian ketercernaan ini penting artinya karena jika pertanyaan yang disampaikan tutor dapat dicerna mahasiswa, maka pertanyaan tersebut diharapkan akan mendapatkan tanggapan yang memadai dari mahasiswa. Agar dapat dicerna dengan baik, menurut Sajadi *et al.* (2004), maka bahasa harus komunikatif hingga membuat peserta merasa seolah-olah berinteraksi (*pseudo-interaction*) dengan pendidik melalui tulisan-tulisan yang disampaikan dan hal yang dipaparkan logis yang dikaitkan dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya.

Hal kedua yang dijadikan dasar dalam menilai kualitas pertanyaan tutor adalah substansinya. Substansi dari pertanyaan tutor harus sesuai dengan materi perkuliahan. Pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Perikanan (MMPI5102), pertanyaan tutor harus mengarah pada bidang manajemen perikanan. Hal ini terkait dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa yang mengikuti kegiatan tutor mata kuliah ini. Secara substansi, pertanyaan yang diberikan tutor diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pola pikir mahasiswa yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Untuk mencapai hal ini, maka hal-hal yang dibahas harus mengarah pada tujuan mata kuliah, tujuan program dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan yang menurut Whandi (2010), merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan Naskah Akademik yang dibuat pada awal pembukaan program ini (FMIPA UT, 2004), salah satu kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh lulusan program MMP adalah mampu melakukan pengelolaan wilayah perikanan dan kelautan.

Disamping itu, hal lain yang juga sangat penting adalah pertanyaan tutor harus dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa. Salah satu diantaranya melatih mahasiswa dalam menentukan kebijakan terbaik menurut pendapatnya dari suatu permasalahan di bidang perikanan. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk memberikan tanggapan dan bahkan diharapkan dapat menjadikan mereka lulusan yang berkualitas dan praktisi/birokrat yang handal yang memiliki wawasan yang luas sesuai dengan program yang diambilnya.

Pada penelitian ini, penilaian ketercernaan terhadap pertanyaan tutor didasarkan pada lima aspek, yakni: keefektifan kata, keefektifan kalimat, kejelasan uraian, kemudahan untuk dipahami dan keruntunan materi karena kelima aspek tersebut juga digunakan dalam menilai ketercernaan Buku materi Pokok (BMP) yang dikembangkan untuk mahasiswa UT. Kelima aspek tersebut terdapat pada Pedoman Pengembangan Bahan Ajar yang dikembangkan Simintas UT (JKAK AJ00) (Pusmintas, 2011). Hasil penilaian mahasiswa terhadap tingkat ketercernaan pertanyaan pertama maupun pertanyaan kedua yang diajukan tutor terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penilaian mahasiswa terhadap ketercernaan pertanyaan tutor

No.	Parameter	Pertanyaan Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Keefektifan kata	-	-	80%	20%	-	-	95%	5%
2.	Keefektifan kalimat	-	-	70%	30%	-	-	90%	10%
3.	Kejelasan uraian	-	-	95%	5%	-	-	95%	5%
4.	Kemudahan untuk dipahami	-	-	85%	15%	-	-	70%	30%
5.	Keruntunan materi	-	-	95%	5%	-	-	85%	15%
Rata-Rata		-	-	85%	15%	-	-	87%	13%

Apabila kita perhatikan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara hasil penilaian mahasiswa terhadap pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang diajukan tutor dalam tuton. Sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian “baik” dalam hal ketercernaan pertanyaan (85% untuk pertanyaan pertama dan 87% untuk pertanyaan kedua). Apabila dikaji secara mendalam aspek ketercernaan apa yang dinilai paling tinggi dari masing-masing pertanyaan, maka pada pertanyaan pertama aspek “keefektifan kalimat” dinilai mahasiswa paling tinggi (30%) dan aspek keruntunan materi yang paling rendah (5%). Sementara penilaian mahasiswa pada kualitas pertanyaan kedua menunjukkan

aspek “kemudahan dipahami” sebagai yang paling tinggi (30%) dan aspek “keefektifan kata” yang dianggap paling rendah (5%).

Penilaian kualitas substansi pertanyaan yang diajukan tutor dalam tuton dikaitkan dengan empat aspek, yakni: relevan dengan materi modul, relevan dengan tujuan mata kuliah, relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan serta relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan mahasiswa memberikan penilaian lebih tinggi pada pertanyaan kedua (61%) dibanding pertanyaan pertama (27%) terkait dengan aspek substansinya. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kualitas substansi pertanyaan kedua dinilai mahasiswa lebih baik dibanding pertanyaan pertama (Tabel 5). Apabila dikaji lebih mendalam ternyata penyumbang terbesar atas kualitas substansi pertanyaan kedua adalah relevansi pertanyaan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan dan relevansi dengan bidang pekerjaan, masing-masing sebesar 85%.

Tabel 5. Penilaian mahasiswa terhadap substansi pertanyaan tutor

No.	Hasil penilaian Mahasiswa	Pertanyaan Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Relevan dengan materi modul.	-	-	95%	5%	-	-	95%	5%
2.	Relevan dengan tujuan mata kuliah.	-	-	95%	5%	-	-	30%	70%
3.	Relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan.	-	40%	55%	5%	-	-	15%	85%
4.	Relevan dengan bidang pekerjaan.	-	-	5%	95%	-	-	15%	85%
Rata-Rata			10%	63%	27%	-	-	39%	61%

Pada kegiatan diskusi dalam tuton, terjadi dialog secara tertulis antar mahasiswa atau antara tutor dan mahasiswa yang membahas tentang topik diskusi/pertanyaan yang disampaikan tutor. Mereka saling berbagi satu sama lain tentang pengalamannya atau hal-hal yang diketahuinya terkait dengan topik diskusi/pertanyaan tutor. Dari kegiatan ini, mahasiswa dan tutor diharapkan sama-sama mendapatkan manfaat. Satu diantaranya adalah manfaat dalam menambah wawasan mereka. Bermanfaat tidaknya topik yang dibahas tergantung pada kualitas topik diskusi/pertanyaan tutor. Topik diskusi/pertanyaan yang menarik akan memotivasi peserta diskusi untuk saling memberikan respon guna mengekspresikan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Tanggapan dari salah satu atau sebagian peserta diskusi dapat

menambah pengetahuan baru bagi peserta diskusi lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya hal-hal yang disampaikan tutor melalui pertanyaan atau topik diskusi harus dapat memacu terjadinya hal tersebut. Menurut Suparman dan Zuhairi (2004), hal ini dapat terjadi apabila tutor dan mahasiswa kreatif. Tutor harus dapat menciptakan suasana dinamis dan memacu kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat dari pihak mahasiswa, sedangkan mahasiswa harus aktif mempersiapkan pertanyaan atau mengemukakan idenya secara leluasa dengan perasaan bebas.

Pada dasarnya, di samping bermanfaat menambah wawasan, ada banyak manfaat lain yang dapat diperoleh peserta dalam kegiatan diskusi dalam tutor. Pada penelitian ini, aspek manfaat dari pertanyaan tutor didasarkan pada empat aspek, yakni: manfaat dalam melatih peserta diskusi menyampaikan ide/gagasan/solusi, melatih peserta diskusi dalam mencari solusi terbaik dari suatu permasalahan, menambah wawasan peserta diskusi dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta diskusi. Keempat indikator manfaat diskusi dalam tutor ini penting artinya bagi mahasiswa karena mereka adalah calon lulusan Program MMP sehingga harus dibekali dengan wawasan yang luas dan kemampuan berfikir kritis untuk pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Melalui bekal ini diharapkan mereka dapat menjadi birokrat/praktisi yang berkualitas di bidang manajemen perikanan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan khusus dari penyelenggaraan program ini seperti yang terdapat pada kalatog (Anonim, 2011) yakni meningkatkan kemampuan, keahlian dan wawasan sumber daya manusia dalam kaitan dengan penyelesaian permasalahan perikanan dalam rangka pengelolaan sumber daya perikanan yang optimal.

Terkait dengan aspek manfaat dari diskusi, temuan penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa memberi nilai lebih tinggi (76%) terhadap kualitas manfaat diskusi pada pertanyaan kedua dibanding pertanyaan pertama (11%). Ditinjau dari masing-masing aspek (Tabel 6) pada pertanyaan kedua, terlihat bahwa manfaat yang terkait dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dinilai paling tinggi (85%) oleh mahasiswa dibanding aspe-aspek yang lain. Selain itu, pertanyaan kedua juga dinilai lebih bermanfaat dalam melatih mahasiswa menyampaikan ide/gagasan/solusi (70%), melatih mahasiswa dalam memberikan solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan (70%) dan menambah wawasan mahasiswa (80%) dibanding pertanyaan pertama.

Tabel 6. Penilaian mahasiswa terhadap manfaat dari pertanyaan tutor

No.	Parameter	Pertanyaan Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Melatih dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.	-	-	85%	15%	-	-	30%	70%
2.	Melatih dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.	-	-	90%	10%	-	-	30%	70%
3.	Menambah wawasan.	-	-	85%	15%	-	-	20%	80%
4.	Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.	-	-	95%	5%	-	-	15%	85%
Rata-Rata		-	-	89%	11%	-	-	24%	76%

IV.2.2. Penilaian Pakar terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor

Kualitas pertanyaan tutor oleh pakar dinilai berdasarkan tiga aspek, yakni ketercernaan, substansi dan manfaat. Hasil penilaiannya tertera pada Tabel 7, 8 dan 9.

Tabel 7. Kualitas pertanyaan tutor dari aspek ketercernaan

No.	Parameter	Pertanyaan Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
1.	Keefektifan kata	-	-	80%	20%	-	-	100%	-
2.	Keefektifan kalimat	-	-	70%	30%	-	-	100%	-
3.	Kejelasan uraian.	-	10%	80%	10%	-	-	100%	-
4.	Kemudahan untuk dipahami	-	10%	90%	-	-	-	70%	30%
5.	Keruntutan materi	-	20%	80%	-	-	10%	90%	-
Rata-Rata		-	8%	80%	12%	-	2%	92%	6%

Dari Tabel 7 terlihat bahwa aspek ketercernaan dari pertanyaan kedua yang disampaikan tutor dinilai pakar lebih berkualitas daripada aspek ketercernaan pada pertanyaan pertama. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian pakar terhadap aspek ketercernaan pertanyaan kedua sebesar 98% (pada kisaran baik dan sangat baik) dibanding hanya 92% pada pertanyaan pertama.

Berkaitan dengan kualitas pertanyaan tutor berdasarkan substansinya, empat aspek digunakan sebagai indikator penilaiannya, yaitu relevan dengan materi modul, relevan dengan tujuan mata kuliah, relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan dan relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa. Secara rinci, hasil penelitian terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kualitas pertanyaan tutor dari aspek substansi

No.	Parameter	Pertanyaan Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Relevan dengan materi modul.	-	-	90%	10%	-	-	100%	-
2.	Relevan dengan tujuan mata kuliah.	-	-	100%	-	-	-	100%	-
3.	Relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan.	-	10%	90%	-	-	-	10%	20%
4.	Relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa.	-	-	100%	-	-	-	70%	30%
Rata-Rata		-	2,5%	95%	2,5%	-	-	87,5%	12,5%

Menurut hasil penilaian pakar, kualitas substansi dari pertanyaan kedua yang diberikan tutor (12,5%) lebih baik daripada kualitas substansi pada pertanyaan pertama (2,5%). Pada pertanyaan kedua, aspek yang dinilai oleh pakar “sangat setuju” berasal dari dua parameter, yaitu parameter relevansi dengan masalah mutakhir di lapangan serta relevansi dengan bidang pekerjaan. Sementara parameter yang mendapat penilaian “sangat setuju” pada pertanyaan pertama hanya satu, yakni parameter relevansi dengan materi modul. Hal ini menandakan lagi bahwa kualitas pertanyaan kedua lebih baik dibanding pertanyaan pertama. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran dapat memberi arti bagi mahasiswa apabila pertanyaan yang diberikan tutor dapat mengaitkan antara materi modul dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan. Menurut Fikri (2011) upaya ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas (*meaningfull learning*).

Sama halnya seperti pada penilaian kualitas manfaat oleh mahasiswa, penilaian kualitas manfaat pertanyaan tutor oleh pakar juga menggunakan empat indikator penilaian, yakni melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi, melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik, menambah wawasan mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pertanyaan kedua, khususnya dikaitkan dengan aspek manfaatnya bagi mahasiswa dinilai pakar lebih berkualitas dibanding pertanyaan pertama. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil penilaian “sangat setuju” yang diberikan pakar (22,5%) maupun pada semua parameter pertanyaan kedua. Sementara pada pertanyaan pertama, rata-rata hasil penilaian pakar yang menyatakan “sangat setuju” pada aspek tersebut hanya 2,5% yakni hanya pada satu aspek saja, yakni aspek meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Hal ini kembali menegaskan bahwa kualitas pertanyaan kedua dinilai “lebih berkualitas” dibanding pertanyaan pertama. Temuan ini diduga terkait dengan hasil penilaian mahasiswa bahwa pertanyaan pertama mengarah pada masalah yang bersifat teori, bukan pertanyaan terapan (bersifat manajerial) yang meminta mahasiswa untuk mengambil keputusan. (Gambar 5) sehingga pertanyaan pertama dinilai kurang dapat memiliki manfaat dalam melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari suatu permasalahan di bidang perikanan.



Gambar 5. Persepsi mahasiswa terhadap jenis pertanyaan yang disampaikan tutor

Jika dilihat dari hasil penelitian, terdapat dua parameter dari pertanyaan pertama yang dinilai kurang oleh pakar yakni memberikan manfaat dalam melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan dan melatih mahasiswa untuk berfikir kritis (Tabel 9). Salah satu contoh dari pertanyaan pertama yang dianggap kurang memiliki manfaat dalam melatih mahasiswa dalam berfikir kritis seperti yang terdapat pada inisiasi 2 sebagai berikut.

“Jika dilihat dari *occupational commitment*-nya, masih dalam kategori manakah sebagian besar nelayan Indonesia ? Berikan alasan Anda ?”

Temuan tersebut di atas sekaligus menunjukkan bahwa ditinjau dari segi manfaat, dari keempat aspek, pakar menilai bahwa pertanyaan kedua lebih memberikan manfaat dibanding pertanyaan pertama.

Tabel 9. Kualitas pertanyaan tutor dari aspek manfaat

No.	Parameter	Pertanyaan Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.	-	-	100%	-	-	-	90%	10%
2.	Melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.	-	20%	80%	-	-	-	70%	30%
3.	Menambah wawasan mahasiswa.	-	-	100%	-	-	-	70%	30%
4.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.	-	10%	80%	10%	-	-	80%	20%
Rata-Rata		-	7,5%	90%	2,5%	-	-	77,5%	22,5%

IV.2.3 Perbedaan Hasil Penilaian Mahasiswa dan Pakar terhadap Kualitas Pertanyaan yang Disampaikan Tutor

Berdasarkan data hasil penelitian seperti yang terdapat pada Tabel 10 sampai Tabel 12 yang diolah dengan rumus yang digunakan oleh Harijanto (2007) menunjukkan pada beberapa hal dari ketiga aspek kualitas dari pertanyaan tutor (ketercernaan, substansi dan manfaat) terdapat kesamaan persepsi antara mahasiswa dan pakar. Namun pada beberapa hal lainnya terdapat perbedaan persepsi diantara kedua kelompok penilai tersebut. Secara rinci, hasil penilaian mahasiswa dan hasil

penilaian pakar atas ketercernaan, substansi dan manfaat dari pertanyaan yang disampaikan tutor seperti yang terdapat pada Tabel 10, 11 dan 12.

Tabel 10. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap ketercernaan dari pertanyaan yang disampaikan tutor

No.	Parameter	Hasil Penilaian Ketercernaan			
		Mahasiswa		Pakar	
		Pertanyaan Pertama	Pertanyaan Kedua	Pertanyaan Pertama	Pertanyaan Kedua
1.	Keefektifan kata	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Keefektifan kalimat	Baik	Baik	Baik	Baik
3.	Kejelasan uraian	Baik	Baik	Baik	Baik
4.	Kemudahan untuk dipahami	Baik	Baik	Kurang Baik	Baik
5.	Keruntutan materi	Baik	Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Data pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap aspek ketercernaan pertanyaan yang disampaikan tutor sedikit berbeda dengan penilaian pakar terhadap hal yang sama. Mahasiswa menilai “baik” semua aspek ketercernaan, baik pada pertanyaan pertama maupun pertanyaan kedua. Sementara pakar menilai “baik” hanya pada tiga aspek ketercernaan pertanyaan pertama dan kedua, yakni aspek keefektifan kata, keefektifan kalimat dan kejelasan uraian. Aspek kemudahan untuk dipahami dan keruntutan materi pada pertanyaan pertama dinilai “kurang baik” oleh pakar. Demikian pula untuk keruntutan materi pada pertanyaan kedua, juga dinilai “kurang baik”. Perbedaan pendapat ini dapat disebabkan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki pakar dibanding mahasiswa. Pengetahuan pakar dalam kaitannya dengan permasalahan di bidang perikanan lebih dari mahasiswa karena pakar selain tingkat pendidikannya di bidang perikanan lebih tinggi (Doktor) dari mahasiswa; sebagai dosen, pakar juga dituntut untuk selalu belajar baik dari referensi yang dibacanya maupun dari pengalamannya saat membimbing mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah (Tesis/Disertasi).

Tabel 11. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap substansi dari pertanyaan yang disampaikan tutor

No.	Parameter	Hasil Penilaian Substansi			
		Mahasiswa		Pakar	
		Pertanyaan Pertama	Pertanyaan Kedua	Pertanyaan Pertama	Pertanyaan Kedua
1.	Relevan dengan materi modul.	Baik	Baik	Baik	Baik
2.	Relevan dengan tujuan mata kuliah.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
3.	Relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan.	Kurang Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Baik
4.	Relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa.	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Apabila kita perhatikan data pada Tabel 11 di atas, mahasiswa cenderung menilai substansi dari pertanyaan kedua khususnya pada aspek relevansi dengan tujuan mata kuliah dan aspek relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan lebih baik dibanding pada aspek-aspek tersebut di pertanyaan pertama. Pada aspek relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan di pertanyaan pertama, terdapat kesamaan penilaian antara mahasiswa dan pakar. Keduanya sama-sama menilai aspek tersebut “kurang baik”. Mari kita perhatikan pertanyaan pertama pada inisiasi 2 berikut.

“Jika dilihat dari *occupational commitment*-nya, masih dalam kategori manakah sebagian besar nelayan Indonesia ? Berikan alasan Anda ?”

Isi pertanyaan tersebut dinilai kurang memiliki relevansi dengan masalah yang mutakhir oleh mahasiswa dan pakar. Temuan ini mengindikasikan ada kesamaan persepsi antara mahasiswa dan pakar terhadap kualitas substansi dari pertanyaan yang disampaikan tutor. Mahasiswa dan pakar juga memiliki kesamaan persepsi dalam menilai aspek relevansi pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua dengan materi modul yang sama-sama menilai “baik” pada aspek tersebut. Pakar cenderung menilai kualitas substansi dari pertanyaan kedua khususnya pada aspek relevansi dengan tujuan mata kuliah dan relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan pada tingkat yang lebih rendah (“baik”) dibanding mahasiswa (“sangat baik”) dapat disebabkan pakar memiliki pengetahuan yang cukup banyak termasuk contoh-contoh kasus yang lebih layak dibanding yang disampaikan tutor. Sedangkan

mahasiswa karena pengalamannya di bidang perikanan kurang mendalam dibanding pakar sehingga dengan pertanyaan yang sama akan menilai kualitas pertanyaan tersebut dengan tingkatan yang lebih tinggi.

Berkaitan dengan kualitas manfaat dari pertanyaan tutor, terdapat perbedaan penilaian mahasiswa dan pakar. Mahasiswa menilai bahwa aspek manfaat dari pertanyaan kedua lebih baik dibanding pertanyaan pertama yang ditunjukkan oleh penilaian "sangat baik" pada keempat aspek manfaat pada pertanyaan kedua dibanding hanya penilaian "baik" untuk semua aspek manfaat dari pertanyaan pertama. Temuan ini mengindikasikan kualitas manfaat dari pertanyaan kedua lebih baik dari pertanyaan pertama. Hal ini dapat disebabkan pada pertanyaan pertama, tutor hanya meminta konfirmasi tentang suatu teori yang ada pada modul sehingga kurang bermanfaat dalam melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi maupun melatih mahasiswa dalam berfikir kritis. Sedangkan pada pertanyaan kedua, dengan berdasarkan teori yang diberikan pada materi inisiasi, tutor melanjutkan pertanyaan pertama dengan pertanyaan yang lebih mengarahkan mahasiswa untuk berfikir dalam mencari solusi dari suatu permasalahan di bidang perikanan.

Tabel 12. Penilaian mahasiswa dan pakar terhadap manfaat dari pertanyaan yang disampaikan tutor

No.	Parameter	Hasil Penilaian Manfaat			
		Mahasiswa		Pakar	
		Pertanyaan Pertama	Pertanyaan Kedua	Pertanyaan Pertama	Pertanyaan Kedua
1.	Melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
2.	Melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.	Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Baik
3.	Menambah wawasan mahasiswa.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik
4.	Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Lain mahasiswa, lain pakar dalam memberikan penilaian terhadap kualitas manfaat dari pertanyaan yang disampaikan tutor. Apabila mahasiswa menilai “sangat baik” semua aspek manfaat dari pertanyaan kedua, pakar hanya memberikan penilaian “baik”. Temuan ini sekaligus juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang masalah perikanan yang dimiliki pakar lebih tinggi dibanding mahasiswa berpengaruh terhadap hasil penilaian. Diduga pakar menilai masih banyak bentuk pertanyaan lain yang lebih bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa di bidang manajemen perikanan.

Pada pertanyaan pertama yang dinilai pakar “kurang baik” hanya pada aspek manfaat dalam melatih mahasiswa mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan. Persepsi seperti ini diduga terkait dengan pertanyaan pertama lebih bersifat teori dibanding pertanyaan kedua. Ada pertanyaan pertama yang hanya menanyakan kategori atau kelompok nelayan, meskipun tutor meminta alasannya. Ada juga pertanyaan pertama yang hanya menanyakan mana yang lebih menguntungkan dari dua cara (sentralisasi atau desentralisasi) dalam pengelolaan sumberdaya perikanan, dan ada juga pertanyaan pertama yang hanya menanyakan tentang kendala-kendala dari suatu kegiatan pengelolaan di bidang perikanan tanpa menanyakan upaya apa yang harus dilakukan untuk menghindari/mengantisipasi terjadinya kendala tersebut.

IV.3 Penilaian Pakar terhadap Kualitas Tanggapan yang Disampaikan Mahasiswa

Penilaian kualitas tanggapan mahasiswa oleh pakar ditinjau dari tiga hal, yakni ketercernaan, substansi dan manfaat. Penilaian pakar terhadap ketiga hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui persepsi pakar terhadap kualitas tanggapan mahasiswa. Apabila tanggapan mahasiswa berkualitas, maka diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan baik hingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Kualitas tanggapan dapat dijadikan indikator dari keseriusan mahasiswa dalam merespon pertanyaan tutor atau merespon tanggapan yang disampaikan rekan-rekannya. Hal ini dapat terjadi apabila diskusi dapat berjalan dengan baik hingga menghasilkan tanggapan yang berkualitas. Menurut Ridlo (2008), tanggapan tersebut dicirikan oleh penggunaan bahasa yang jelas dan komunikatif, penggunaan istilah yang tepat guna dengan alur logika yang konsisten dan tidak berkontradiksi antar bagian-bagiannya.

Hasil penilaian pakar terhadap kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa terdapat pada Tabel 13, 14, dan 15.

Tabel 13. Penilaian pakar terhadap ketercernaan dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa

Parameter Ketercernaan	Tanggapan Pertanyaan Pertama				Tanggapan Pertanyaan Kedua			
	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik
Keefektifan kata	-	5%	87%	8%	-	5%	95%	-
Keefektifan kalimat	-	13%	85%	2%	-	7%	93%	-
Kejelasan uraian	-	25%	75%	-	-	9%	88%	3%
Kemudahan untuk dipahami	-	8%	92%	-	-	4%	73%	23%
Keruntutan materi	-	31%	69%	-	-	26%	72%	2%
Rata-Rata	-	16,4%	81,6%	2%	-	10,2%	84,2%	5,6%

Apabila kita perhatikan Tabel 13; maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penilaian pakar terhadap tanggapan mahasiswa dari pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua. Pakar memberikan penilaian lebih tinggi dalam hal ketercernaan tanggapan dari pertanyaan kedua yang ditunjukkan oleh penilaian “sangat baik” sebesar 5,6% untuk tanggapan dari pertanyaan kedua dan 2% untuk tanggapan dari pertanyaan pertama. Apabila dikaji secara mendalam ternyata penyumbang terbesar atas kualitas ketercernaan tanggapan dari pertanyaan kedua berasal dari aspek kemudahan untuk dipahami (23%), sedangkan penyumbang terbesar atas kualitas ketercernaan tanggapan dari pertanyaan pertama berasal dari aspek keefektifan kata (8%).

Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua mendapatkan penilaian pakar lebih mudah dipahami. Hal ini diduga terkait dengan temuan hasil penelitian seperti yang disajikan pada Tabel 4 yang mendapatkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap aspek kemudahan untuk dipahami dari pertanyaan kedua lebih tinggi (30%) dari aspek-aspek lainnya.

Penilaian kualitas substansi tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua dikaitkan dengan lima aspek, yakni: relevan dengan materi modul, menunjukkan teori-teori yang terkait, simpel dan tepat sasaran, relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan serta menunjukkan kemampuan berpikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan. Secara rinci, hasil penelitian ini seperti yang disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Penilaian pakar terhadap substansi dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Tanggapan dari Pertanyaan Pertama				Tanggapan dari Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Relevan dengan materi modul.	-	-	95%	5%	-	-	97%	3%
2.	Menunjukkan teori-teori yang terkait.	-	66%	34%	-	-	48%	52%	-
3.	Simpel dan tepat pada sasaran.	-	24%	76%	-	-	13%	81%	6%
4.	Relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan.	-	12%	88%	-	-	11%	87%	2%
5.	Menunjukkan kemampuan berpikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan.	-	9%	91%	-	-	8%	92%	49%
Rata-Rata		-	22.2%	76.8%	1%	-	16%	72%	12%

Temuan penelitian menunjukkan pakar memberikan penilaian lebih tinggi terhadap kualitas tanggapan dari pertanyaan kedua (12%) dibanding tanggapan atas pertanyaan pertama (1%) (Tabel 14). Apabila dikaji lebih mendalam ternyata penyumbang terbesar penilaian “sangat baik” atas kualitas substansi tanggapan dari pertanyaan kedua adalah aspek kemampuan berpikir mahasiswa sebagai seorang praktisi di bidang perikanan (49%), sedangkan pada tanggapan atas pertanyaan pertama yang dinilai tinggi oleh pakar hanya pada aspek relevansi dengan materi modul (5%).

Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa berdasarkan tanggapan atas pertanyaan kedua mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan berfikirnya sebagai akibat pertanyaan kedua yang diberikan tutor dinilai mahasiswa lebih mudah dipahami (Tabel 4), lebih relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan (Tabel 5) dan lebih memberikan manfaat pada semua aspeknya dibanding pertanyaan pertama (Tabel 6). Temuan ini juga terkait dengan hasil penilaian pakar yang menilai pertanyaan kedua lebih mudah dipahami (Tabel 7), lebih relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan dan lebih relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa (Tabel 8) dibanding pertanyaan pertama.

Kualitas dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa selain dinilai berdasarkan ketercernaan dan substansinya, juga dinilai berdasarkan manfaat yang dapat diambil dari tanggapan tersebut. Ada tiga aspek yang terkait dengan manfaat yang dijadikan dasar dalam menilai kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa, yakni manfaat dalam memotivasi peserta diskusi lainnya untuk memberikan tanggapan, memperkaya wawasan para peserta diskusi di bidang manajemen perikanan dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan. Secara rinci, hasil penelitian tentang hal ini sebagai berikut.

Tabel 15. Penilaian pakar terhadap manfaat dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa

Parameter Manfaat	Tanggapan dari Pertanyaan Pertama				Tanggapan dari Pertanyaan Kedua			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Merangsang peserta diskusi lainnya untuk memberikan tanggapan.	-	-	94%	6%	-	-	88%	12%
Menambah wawasan diantara peserta yang terlibat dalam diskusi.	-	-	89%	11%	-	-	79%	21%
Memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan.	-	-	87%	13%	-	-	64%	36%
Rata-Rata	-	-	90%	10%	-	-	77%	23%

Berkaitan dengan aspek manfaat dari tanggapan mahasiswa, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pakar memberi nilai lebih tinggi (23%) terhadap kualitas manfaat dari tanggapan atas pertanyaan kedua dibanding tanggapan atas pertanyaan pertama (10%). Ditinjau dari masing-masing aspek manfaat (Tabel 15) terlihat bahwa aspek memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan mendapatkan penilaian tertinggi (36%) dari pakar. Demikian halnya pada tanggapan mahasiswa dari pertanyaan pertama, aspek tersebut juga mendapatkan penilaian tertinggi (13%) dibanding aspek lainnya, meskipun dengan prosentase yang lebih rendah dibanding kualitas tanggapan dari pertanyaan kedua. Bahkan dari tabel tersebut juga terlihat bahwa penilaian pakar untuk semua aspek manfaat pada tanggapan atas pertanyaan kedua lebih tinggi dibanding tanggapan atas pertanyaan pertama. Temuan ini terkait dengan hasil penilaian pakar seperti yang terdapat pada

Tabel 9, semua aspek manfaat dari pertanyaan kedua mendapatkan penilaian yang lebih tinggi disbanding pertanyaan pertama. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa kualitas pertanyaan tutor berpengaruh terhadap kualitas tanggapan mahasiswa.

Tabel 16. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar terhadap ketercernaan tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Hasil Penilaian Pakar	
		Tanggapan dari Pertanyaan Pertama	Tanggapan dari Pertanyaan Kedua
1.	Keefektifan kata	Baik	Kurang baik
2.	Keefektifan kalimat	Kurang baik	Kurang baik
3.	Kejelasan uraian	Kurang baik	Kurang baik
4.	Kemudahan untuk dipahami	Kurang baik	Baik
5.	Keruntutan materi	Kurang baik	Kurang baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Data pada tabel 16 memperlihatkan bahwa penilaian pakar terhadap aspek ketercernaan dari tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua terdapat kesamaan penilaian pada tiga aspek. Keefektifan kalimat, kejelasan uraian dan keruntutan materi sama-sama dinilai pakar “kurang baik”. Pada dua aspek lainnya (keefektifan kata dan kemudahan untuk dipahami) terdapat perbedaan penilaian. Pakar menilai keefektifan kata dari tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama “baik”, sedangkan pada pertanyaan kedua dinilai pakar “kurang baik”. Hal sebaliknya terjadi pada aspek kemudahan untuk dipahami. Pakar menilai aspek kemudahan untuk dipahami dari tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama justru “kurang baik”; sedangkan pada tanggapan atas pertanyaan kedua, aspek tersebut dinilai “baik”. Temuan ini diduga terkait dengan hasil penilaian mahasiswa tentang kedua aspek tersebut, yakni aspek keefektifan kata dari pertanyaan pertama yang mendapatkan nilai lebih tinggi dan aspek kemudahan untuk dipahami dari pertanyaan kedua yang mendapatkan penilaian tertinggi (Tabel 4). Hal ini juga mengindikasikan bahwa kualitas pertanyaan tutor berpengaruh terhadap kualitas tanggapan mahasiswa.

Tabel 17. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar terhadap substansi tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Hasil Penilaian Pakar	
		Tanggapan dari Pertanyaan Pertama	Tanggapan dari Pertanyaan Kedua
1.	Relevan dengan materi modul.	Baik	Baik
2.	Menunjukkan teori-teori yang terkait.	Kurang baik	Kurang baik
3.	Simpel dan tepat pada sasaran.	Kurang baik	Kurang baik
4.	Relevan dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan.	Kurang baik	Kurang baik
5.	Menunjukkan kemampuan berpikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan.	Kurang baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Persepsi pakar terhadap substansi dari tanggapan yang disampaikan mahasiswa atas pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua mendapatkan penilaian yang sama pada empat aspek, yakni pada aspek relevansi dengan materi modul sama-sama dinilai pakar “baik” dan pada tiga aspek lainnya yakni menunjukkan teori-teori yang terkait, simpel dan tepat sasaran serta relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan sama-sama dinilai pakar “kurang baik”. Pada aspek kelima yakni kemampuan berpikir sebagai seorang praktisi di bidang perikanan terdapat perbedaan penilaian. Pakar menilai aspek tersebut pada tanggapan dari pertanyaan pertama “kurang baik”, sedangkan pada tanggapan dari pertanyaan kedua dinilai “baik”. Temuan ini diduga terkait dengan hasil penelitian seperti yang terdapat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa aspek kemudahan untuk dipahami dari pertanyaan pertama dinilai pakar memiliki kualitas lebih rendah (“kurang baik”) dibanding pertanyaan kedua. Selain itu juga dapat disebabkan aspek relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan yang juga dinilai mahasiswa dan pakar “kurang baik” (Tabel 11). Sedangkan pada pertanyaan kedua, kedua aspek tersebut dinilai “baik”. Hal lain yang juga dapat menjadi penyebab adalah sifat dari pertanyaan pertama dinilai mahasiswa sebagai pertanyaan yang bersifat teori, sedangkan pertanyaan kedua dinilai mahasiswa sebagai pertanyaan terapan (manajerial). Pertanyaan yang bersifat teori dapat menyebabkan jawaban mahasiswa dibatasi oleh teori yang diperolehnya dari referensi yang digunakan mahasiswa sehingga mahasiswa kurang dapat memaparkan kemampuan berfikirnya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sebagai seorang praktisi di bidang perikanan.

Tabel 18. Hasil perhitungan rata-rata terbobot dari penilaian pakar terhadap manfaat tanggapan yang disampaikan mahasiswa

No.	Parameter	Hasil Penilaian Pakar	
		Tanggapan dari Pertanyaan Pertama	Tanggapan dari Pertanyaan Kedua
1.	Merangsang peserta diskusi lainnya untuk memberikan tanggapan.	Baik	Baik
2.	Menambah wawasan diantara peserta yang terlibat dalam diskusi.	Baik	Baik
3.	Memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan.	Baik	Baik

Penilaian dihitung berdasarkan rumus yang digunakan Harijanto (2007)

Temuan dari penelitian ini mendapatkan bahwa tanggapan mahasiswa dari pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua, sama-sama dinilai “baik” untuk ketiga aspek manfaat (Tabel 18). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua tanggapan mahasiswa (dari pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua) sama-sama memberikan manfaat dalam memotivasi peserta diskusi lainnya untuk memberikan tanggapan guna menambah wawasan diantara peserta yang terlibat dalam diskusi dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah di bidang manajemen perikanan sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Meskipun sebenarnya tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama berasal dari pertanyaan pertama yang diberikan tutor yang dinilai memiliki kualitas yang lebih rendah dibanding pertanyaan kedua.

IV.4 Persepsi Mahasiswa terhadap Jenis dan Sifat Pertanyaan yang Disampaikan Tutor

Tabel 19. Persepsi mahasiswa terhadap jenis pertanyaan yang disampaikan tutor

Inisiasi ke	Pertanyaan Pertama		Pertanyaan Kedua	
	Teori	Terapan	Teori	Terapan
1	90%	10%	10%	90%
2	85%	15%	15%	85%
3	85%	15%	10%	90%
4	95%	5%	5%	95%
5	70%	30%	10%	90%
Rata-Rata	85%	15%	10%	90%

Apabila kita perhatikan data pada Tabel 19 di atas, mahasiswa menilai pertanyaan kedua lebih bersifat terapan (90%) dibanding pertanyaan pertama (15%). Temuan ini dapat disebabkan pada pertanyaan kedua mahasiswa diminta untuk memberikan solusi berdasarkan hasil pemikirannya atas permasalahan yang mungkin saja terjadi di lapangan. Sedangkan pada pertanyaan pertama mahasiswa hanya diminta untuk menjelaskan permasalahan tentang suatu hal yang terkait dengan teori.

Tabel 20. Persepsi mahasiswa terhadap sifat dari masing-masing jenis pertanyaan yang disampaikan tutor

No.	Sifat dari Pertanyaan Tutor	Pertanyaan ke Pertama				Pertanyaan Kedua			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Mudah mendapatkan jawaban dari BMP.	-	-	95%	5%	-	-	25%	75%
2.	Menarik minat untuk direspon.	-	-	95%	5%	-	-	5%	95%
3.	Mudah mendapatkan jawaban dari reference lain.	-	-	70%	30%	-	-	30%	70%
4.	Mendorong untuk mempelajari konsep teori lebih lanjut.	-	-	80%	20%	-	-	20%	80%
5.	Mendorong sikap kreatif.	-	-	80%	20%	-	-	10%	90%
6.	Mendorong untuk menghasilkan jiwa intelektual.	-	-	65%	35%	-	-	20%	80%
7.	Terkait dengan bidang pekerjaan	-	-	40%	60%	-	-	5%	95%

Terkait dengan sifat dari pertanyaan tutor, temuan penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa memberi nilai lebih tinggi (95%) pada dua aspek, yakni menarik minat untuk direspon dan terkait dengan bidang pekerjaan. Sedangkan pada pertanyaan pertama, penilaian tertinggi hanya pada aspek terkait dengan bidang pekerjaan saja. Temuan ini menunjukkan bahwa pertanyaan kedua lebih disukai mahasiswa untuk direspon dibanding pertanyaan pertama. Pertanyaan kedua lebih menarik untuk direspon karena pertanyaan kedua lebih memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menuangkan pendapatnya tentang masalah perikanan yang disampaikan tutor dengan bertumpu pada teori-teori yang

dipelajarinya ditambah dengan pengalaman-pengalamannya sebagai seorang praktisi di bidang perikanan. Oleh karena itu, sebaiknya tutor memberikan pertanyaan seperti ini agar pertanyaan yang disampaikan mendapatkan tanggapan dari mahasiswa. Pertanyaan ini disukai mahasiswa karena diduga bersifat *open-ended*. Menurut Bonie dan Potts (2003), pertanyaan seperti itu sangat diperlukan untuk melatih peserta didik untuk menggunakan kemampuannya dalam berpikir kritis.

IV.5 Persepsi Mahasiswa terhadap Jumlah Pertanyaan yang Diberikan Tutor

Mahasiswa Program MMP semuanya bekerja di bidang perikanan. Bahkan beberapa diantaranya menduduki jabatan tertentu. Sebagai pekerja atau pejabat di bidang perikanan, setidaknya mereka memiliki sedikit pengetahuan yang terkait dengan bidang perikanan. Di lain pihak, sebagai pekerja atau pejabat, mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti perkuliahan, meskipun lewat media internet.

Tabel 21. Persepsi mahasiswa terhadap jumlah pertanyaan yang diberikan tutor

No.	Jumlah Pertanyaan yang Diberikan Tutor di Forum Diskusi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	1 pertanyaan teori saja	-	-	60%	40%
2.	1 pertanyaan terapan saja	-	-	15%	85%
3.	2 pertanyaan, pertanyaan pertama teori dan pertanyaan ke 2 terapan	15%	50%	30%	5%
4.	2 pertanyaan, pertanyaan pertama terapan dan pertanyaan ke 2 teori	30%	60%	10%	-
5.	2 pertanyaan yang bersifat teori	40%	55%	5%	-
6.	2 pertanyaan yang bersifat terapan	10%	45%	45%	-
7.	3 pertanyaan atau lebih	90%	10%	-	-

Apabila kita perhatikan data pada Tabel 21 di atas, mahasiswa lebih menginginkan hanya diberikan satu pertanyaan yang bersifat terapan saja dalam setiap inisiasi (85%). Sebaliknya pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menginginkan diberikan tiga pertanyaan atau lebih pada setiap inisiasinya. Hal ini tentu terkait dengan waktu yang dimiliki mahasiswa untuk mengikuti kegiatan diskusi sangat terbatas, ditambah lagi jawaban yang akan diberikan juga membutuhkan sumber-sumber referensi lain yang juga membutuhkan waktu untuk mendapatkan jawabannya. Semakin banyak pertanyaan yang diberikan tutor, semakin banyak waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk memberikan jawaban.

IV.6 Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Tutor dan Aturan yang terkait dengan Kegiatan Diskusi di Tutor

Penelitian terhadap peran tutor didasarkan pada empat aspek, yakni memberikan arahan atas jawaban yang telah diberikan mahasiswa, memberikan arahan dalam mendapatkan referensi terkait, menyapa mahasiswa dan memotivasi mahasiswa untuk memberikan tanggapan. Keempat aspek ini penting untuk diketahui agar tutor dapat meningkatkan peranannya sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa.

Temuan hasil penelitian terhadap peran tutor dalam proses diskusi seperti yang disajikan pada Tabel 22 menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menginginkan tutor memberikan arahan atas jawaban yang telah diberikan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian mahasiswa pada aspek tersebut terbesar yakni sebesar 70%. Sedangkan peran tutor yang paling tidak diminati mahasiswa adalah tutor hanya menyapa mahasiswa yang ditunjukkan oleh hasil penilaian mahasiswa terhadap aspek ini yang hanya 30%.

Dominansi pilihan jawaban atas aspek memberikan arahan atas jawaban yang telah diberikan mahasiswa dapat disebabkan mahasiswa ingin mengetahui sejauh mana kualitas tanggapan yang telah mereka berikan menyangkut kebenaran, keakuratan atau kesesuaian dengan teori atau pendapat tutor. Selain itu, mereka juga ingin mengetahui kelemahan dari jawaban-jawaban yang telah mereka berikan berdasarkan masukan dari tutor.

Apabila tutor aktif dalam merespon jawaban mahasiswa diharapkan akan timbul rasa kepuasan pada diri mahasiswa sekaligus akan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, layaknya pada proses pembelajaran tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian Daulay (2008) menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa UT merasa kecewa atas penyelenggaraan tutor. Sementara sebagian lagi mempertanyakan mengenai tidak ada tanggapan dari para tutor pada kegiatan tutorial. Padahal dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa umumnya mahasiswa UT ingin selalu berhasil dengan baik dalam proses belajar mereka.

Tabel 22. Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dalam proses diskusi

No.	Peran Tutor	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Memberikan arahan atas jawaban yang telah diberikan mahasiswa.	-	-	30%	70%
2.	Memberikan arahan dalam mendapatkan <i>reference</i> terkait.	-	-	60%	40%
3.	Menyapa mahasiswa.	-	-	70%	30%
4.	Memotivasi mahasiswa untuk memberikan tanggapan.	-	-	45%	55%

Dalam kegiatan diskusi di tutor, meskipun kegiatan ini bersifat lebih fleksibel dibanding kegiatan diskusi yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka karena dalam tutor peserta diskusi diberi waktu dua minggu untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan tutor atau atas tanggapan yang diberikan rekan-rekannya. Namun kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan kualitas yang memadai apabila aturan yang terkait dengan kegiatan diskusi diketahui oleh peserta diskusi. Pada dasarnya, ada banyak hal yang selayaknya diketahui oleh mahasiswa terkait dengan kegiatan diskusi di tutor. Dalam penelitian ini, penilaian tentang hal tersebut didasarkan hanya pada tiga aspek yang dianggap penting, yakni: kejelasan aturan dalam memberikan tanggapan, kejelasan sistem penilaian dan alokasi waktu yang diberikan ke mahasiswa untuk memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan yang disampaikan tutor. Persepsi mahasiswa terhadap ketiga aspek tersebut seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 23. Persepsi mahasiswa terhadap aturan yang perlu diketahui dalam proses diskusi di tutor

No.	Aturan dalam Proses Diskusi di Tutor	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Aturan yang jelas dalam memberikan tanggapan.	-	-	85%	15%
2.	Kejelasan sistem penilaian.	-	-	20%	80%
3.	Alokasi waktu yang diberikan ke mahasiswa untuk memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan yang disampaikan tutor.	-	-	35%	65%

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hal yang paling ingin diketahui mahasiswa dari kegiatan tutor adalah kejelasan sistem penilaian yang ditunjukkan oleh hasil penilaian mahasiswa yang memilih jawaban “sangat setuju” pada aspek tersebut terbesar yakni sebesar 80%. Hal kedua yang mendapatkan penilaian lebih tinggi adalah alokasi waktu yang diberikan dalam memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan yang disampaikan tutor.

Kejelasan sistem penilaian paling ingin diketahui mahasiswa. Hal ini disebabkan semua mahasiswa ingin mendapatkan nilai tinggi dari hasil aktivitasnya di tutor. Dengan mengetahui aturan penilaian, mahasiswa akan berusaha mengikuti aturan tersebut dan menyesuaikan apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan mereka.

Alokasi waktu menempati posisi kedua dari penilaian yang dianggap penting. Dalam hal ini mahasiswa ingin tahu berapa lama waktu yang disediakan untuk memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan tutor. Dengan mengetahui alokasi waktu yang diberikan, mahasiswa tentu akan menyesuaikan waktunya dalam memberikan tanggapan.

IV.7 Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat yang Diperoleh dari Kegiatan Diskusi di Tutor

Tabel 24. Persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari hasil diskusi di tutor

No.	Manfaat Diskusi di Tutor	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Menambah wawasan.	-	-	25%	75%
2.	Memahami materi bidang ilmu.	-	-	40%	60%
3.	Membentuk sikap mandiri.	-	-	95%	5%
4.	Membentuk sikap percaya diri dalam menyampaikan ide/gagasan.	-	-	90%	10%
5.	Membentuk sikap kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang disampaikan tutor tutor.	-	-	55%	45%
6.	Merubah cara pandang tentang proses pembelajaran.	-	-	90%	10%

Dari Tabel 24 terlihat bahwa hasil penilaian tertinggi terhadap manfaat diskusi di tutor adalah menambah wawasan (75%), diikuti oleh manfaat dalam memahami materi bidang ilmu (60%) dan membentuk sikap kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang disampaikan tutor (45%). Peningkatan wawasan mahasiswa sebagai hasil diskusi di tutor dapat disebabkan pada saat diskusi, masing-masing mahasiswa memberikan tanggapan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya baik dari referensi yang dibacanya maupun dari pengalamannya.

Tanggapan yang diberikan rekan-rekannya juga dapat menambah wawasan antar peserta diskusi bahkan juga dapat menambah wawasan tutor yang awalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Apabila salah satu mahasiswa mengetahui lebih jauh dari suatu permasalahan yang didiskusikan, maka mahasiswa tersebut dengan alasan ingin memperoleh nilai tinggi akan memberikan tanggapan untuk menambahkan atau menyanggah dari tanggapan yang sudah ada. Semua ini dapat menambah wawasan mahasiswa terutama yang terkait dengan materi bidang ilmu sesuai dengan program yang diambilnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

1. Jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi dua pertanyaan lebih banyak dibanding jumlah tanggapan mahasiswa yang diberi satu pertanyaan.
2. Pertanyaan kedua dinilai mahasiswa memiliki kualitas lebih baik dibanding pertanyaan pertama dalam dua aspek substansi (relevansi dengan tujuan mata kuliah dan relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan) dan empat aspek manfaat (melatih mahasiswa dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi, mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis).

Pertanyaan kedua dinilai pakar memiliki kualitas lebih baik dibanding pertanyaan pertama pada satu aspek ketercernaan (kemudahan untuk dipahami), satu aspek substansi (relevansi dengan masalah yang mutakhir yang terjadi di lapangan), dan satu aspek manfaat (melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan).

3. Tanggapan mahasiswa atas pertanyaan kedua dinilai pakar memiliki kualitas lebih baik dibanding tanggapan mahasiswa atas pertanyaan pertama pada satu aspek ketercernaan (kemudahan untuk dipahami) dan satu aspek substansi (menunjukkan kemampuan berfikir mahasiswa sebagai seorang praktisi di bidang perikanan).
4. Pada kegiatan diskusi di tutor, mahasiswa menginginkan diberikan satu pertanyaan yang bersifat terapan. Mahasiswa juga sangat menginginkan tutor memberikan arahan atas jawaban yang telah mereka berikan dan menjelaskan aturan dalam sistem penilaian. Manfaat yang paling dirasakan mahasiswa dari kegiatan diskusi di tutor adalah menambah wawasan mereka.

V.2 Saran

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi di tutor dan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik, pada saat kegiatan diskusi di tutor:

- a. sebaiknya tutor memberikan :
 - pertanyaan pertama dan kedua yang mudah dipahami mahasiswa.
 - pertanyaan kedua yang lebih bersifat terapan, terkait dengan masalah yang mutakhir dan mampu melatih mahasiswa dalam mencari solusi terbaik dari masalah di bidang manajemen perikanan.
- b. tutor meningkatkan perannya dalam memberikan respon/menanggapi tanggapan yang disampaikan mahasiswa.
- c. membuat rambu-rambu yang jelas dan menyampaikannya di forum diskusi tentang aturan yang terkait dengan kegiatan diskusi di tutor terutama tentang sistem penilaian dan alokasi waktu yang diberikan untuk memberikan tanggapan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Tutorial*. Ed 2. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anonim. (2010). Tutorial. <http://www.ut.surabaya.net/home.php?page=infout>
- Anonim. (2011). Katalog Universitas Terbuka. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Bandalaria, M.D.P. (2003). *Shifting to Online Tutorial Support System. A Synthesis of Experience*. *Journal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 4(1), 32-41.
- Bonie & Potts. (2003). *Strategies for Teaching Critical Thinking. Practical Assesment, Research & Evaluation*.
<http://edresearch.org/pare/getvn.asp?v=4&n=3>. (2 Juli 2003)
- Budiwati, Y. (2007). *Pengaruh Pengelolaan Tutorial Online terhadap Partisipasi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, No 1, 54 – 57.
- Cuthell, J. P. (2002). *Virtual Learning: The Impact of ICT on The Way Young People Work and Learn*. Singapore: Ashgate Publishing Co.
- Darmayanti, T., Setiani, M.Y. dan Oetojo, B. (2007). *E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8 No.2, 99–113.
- Daulay, P. (2008). Analisis Topik Diskusi Interaktif Mahasiswa Universitas Terbuka dalam Fitur Komunitas UT Online. *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA* Vol.2 No.2 Juli 2008:135 – 149.
- Errington, E. P. (2001). *The Influence of Teacher Beliefs on Flexible Learning Innovation in Traditional Univesity Settings*. In Lockwood, F. & Gooley, A. (eds). *Innovation in open and distance learning: Successful development of online and web-based learning*. London: Kogan Page Limited.
- Fikri, N. (2011). Peranan Guru dalam Pembelajaran Inkuiri.
http://nurulfikri.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=428:peranan-guru-dalam-pembelajaran-inkuiri&catid47:pendidikan&temid=137. Diakses pada tanggal 13 Januari 2011.
- FMIPA UT (2004). Naskah Akademik Program Magister Manajemen Perikanan. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hanafi., Julaeha, S. dan Noviyanti M. (2008). *The Application of E-Learning in Tutorial Process*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol.9 No.1 : 24- 30.
- Harijanto, M. (2007). Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar. *Didaktika*, vol.2 no.1 Maret 2007: 216-226.

- Haryono, A. (2001). *Belajar Mandiri : Konsep dan penerapannya dalam Sistem Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 2(2), hal. 137-161. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibdi. (2009). *Pengaruh Proses Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Semester II di SDN*. <http://one.indoskripsi.com/node/9902>
- Inglis, A., Ling, P. & Joosten, V. (1999). *Delivering Digitally: Managing The Transition to The Knowledge Media*. London: Kogam Page.
- Julaeha, S. (1999). *Memumbuhkan dan Memelihara Motivasi : Suatu upaya untuk Mempertinggi Persistensi Mahasiswa*. Dalam Pannen, dkk. (eds), Cakrawala Pendidikan, hal. 183 -199. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Meilani, A. (2009). *Potret Aktivitas Tutor dan Mahasiswa dalam Tutorial Online Universitas Terbuka : Studi Kasus Program Studi Manajemen – FE*. <http://www.technology.pendidikan.net> diakses pada tanggal 28 Pebruari 2010.
- Pardede, T., Prasetyo, B. dan Kusumaningrum, E. N. (2008). *Persepsi Mahasiswa FMIPA Universitas Terbuka terhadap Layanan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol.9 No.1: 31-40.
- Pascasarjana UT. (2008). *Pedoman Penyelenggaraan Tutorial*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- PPs-UT. (2008). *Laporan Tahun 2008*. Universitas Terbuka.
- Pudiyanti & Ikha. (2009). *Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Belajar dan Aktualisasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Tesis. Surakarta. Universitas Muhammadiyah..
- Purwanto dan Ngalim, M. (2002). *Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Pustaka Rosdakarya.
- Pusmintas. (2011). *Implementasi Simintas UT*. <http://stsff.ut.ac.id/pusmintas/webpusmintas/index.html>. Diakses tanggal 9 Januari 2011.
- Ridlo. (2008). *Cara berdiskusi yang baik*. <http://myopera.com/dewa2coffee/blog/2008/02/24/cara-berdiskusi-yang-baik>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2011.
- Sajadi, I.M., P. Pannen, S. Puspitasari, D. Andriani, B.A Pribadi, T. Belawati, K. Y. Tung. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Universitas Terbuka
- Slamet. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.

- Suparman, A dan Zuhairi A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh : Teori dan Praktek*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suryadi, A. (2007). *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Jarak Jauh. Vol. 8, No.1, 83-98.
- Susanti. (2007). *Pengaruh Faktor Internal Mahasiswa terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 8, No. 1, 68 – 82.
- Tahar, I. dan Enceng. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, vol. 7, No. 2: 91 – 101.
- Wardani, I.G.A.K. (2000). *Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 1 (2), 41-52.
- _____. (2002). *Pembelajaran Berkualitas : Konsep Dasar dan Penerapannya di Lapangan, dalam Buku Cakrawala Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Weller, M. (2002). *Delivering Learning on the Net. The Why, What dan How of Online Education*. London UK: Kogan Page.
- Whandy. (2010). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Studi Siswa. <http://whandy.net/hubungan-kompetensi-profesional-guru-dan-motivasi-siswa-dalam-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-terhadap-hasil-studi-siswa.html>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2011.
- Woldwoski, R. . (1985). *Enhancing adult motivation to learn : A Guide to Improving Instruction and Increasing Learner Achievement*. San Fransisco, California : Jossey-Bass.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA PENELITI

Nama : Ir. Rinda Noviyanti, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 3 Nopember 1966
Alamat Rumah : Jl. Lembata 3 Blok SB No.16 Nusaloka BSD
Sektor XIV-6
HP. 08151690954
Email : rinda@mail.ut.ac.id

Alamat Kantor : Program Studi S1-PKP, FMIPA-UT
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat
Tangerang, 15418. Telp. 021-7490941
Ext. 1812. Fax 021-7434691

Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Tamat	Institusi	Bidang Keahlian
S1	1991	IPB	Teknologi Kelautan
S2	2006	IPB	Teknologi Kelautan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PENELITI

Nama : Ir. Nurhasanah, M.Si
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 11 Nopember 1963
Alamat Rumah : Puri Nirwana I, Jl. Kalasan VI FF 10
Cikaret, Cibinong, Bogor 16916
Telp. 021.8760144
Email : nenganah@mail.ut.ac.id
Alamat Kantor : Pascasarjana Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Ciputat
Tangerang, 15418 Telp. 021.7490941
Ext. 2451

Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Tamat	Institusi	Bidang Keahlian
S1	1986	IPB	Ilmu Tanah
S2	2000	IPB	Ilmu Tanah

Tabel Lampiran 3. Pertanyaan yang diajukan tutor pada inisiasi 1 sampai 5

Inisiasi ke	Pertanyaan ke 1	Pertanyaan ke 2
1.	<p>"Menurut Anda sebagai pengamat masalah pengelolaan perikanan, mana yang lebih menguntungkan masyarakat luas, desentralisasi atau sentralisasi?"</p>	<p>Secara umum, Anda semua setuju pada sistem desentralisasi karena mudah dan leluasa untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang Anda miliki.</p> <p>Sekarang saya ingin Anda menjawab pertanyaan berikut :</p> <p>1. Seandainya Anda menjadi penguasa di wilayah dengan sumber daya alam yang sangat minim sekali sehingga untuk menghidupi masyarakat yang Anda pimpin pun jauh dari mencukupi. Apakah Anda akan setuju juga dengan sistem desentralisasi ? Bila jawaban Anda tetap "Ya", sebagai seorang penguasa di wilayah dengan kondisi seperti itu, apa yang akan Anda lakukan ?</p> <p>2. Seandainya Anda hidup di era desentralisasi dan Anda menjadi penguasa di wilayah yang subur, makmur dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah. Sementara di daerah yang berdampingan dengan wilayah Anda (tetangga sebelah), justru kondisinya mengenaskan, miskin sekali sehingga tidak ada yang bisa dilakukan untuk menghidupi kebutuhan masyarakatnya. Padahal tetangga Anda pun juga sebangsa dan setanah air dengan Anda. Sebagai penguasa di wilayah yang berkecukupan, apa yang akan Anda lakukan terhadap tetangga Anda tersebut ?</p>
2	<p>Jika dilihat dari <i>occupational commitment</i>-nya, masih dalam kategori manakah sebagian besar nelayan Indonesia ? Berikan alasan Anda ?</p>	<p>Dari jawaban Anda, umumnya semua berpendapat sama, meskipun nelayan sudah <i>full</i> 0% mendedikasikan hidupnya untuk mencari uang dari keahliannya sebagai nelayan, tetapi tetataaaaap saja miskin. Kenapa yaa.. bisa demikian ? Apakah tidak ada keinginan di dalam diri mereka untuk hidup lebih layak dibanding kondisinya sekarang ? Sebenarnya apa yang salah dalam diri mereka ? Bukankah kemajuan itu bisa digapai oleh usaha dari mereka sendiri ? Adapun bantuan, apapun bentuknya dan siapapun yang memberikannya, hanya merupakan fasilitas untuk memudahkan mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup mereka ? Umatnya tetap butuh kegigihan mereka untuk maju.</p> <p>Pertanyaan yang harus Anda jawab adalah :</p> <p>"Seandainya Anda dilahirkan dan dibesarkan di keluarga nelayan. Apa yang akan Anda lakukan untuk memajukan diri Anda, keluarga Anda dan komunitas Anda ?"</p>

Lanjutan Tabel Lampiran 3.

3	Dalam inisiasi disebutkan <i>open access</i> dan <i>limited entry</i> . Apa pendapat Anda tentang 2 kata tersebut jika dikaitkan dengan keadaan sumber daya perikanan kita sekarang ini?	<p><i>Open access</i> maupun <i>limited entry</i>, masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Saya ingin Anda menjawab pertanyaan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika Anda sebagai seorang nelayan, sistem mana yang Anda inginkan, <i>open access</i> atau <i>limited entry</i> ? Jelaskan mengapa ? 2. Jika Anda sebagai seorang pengambil kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya perikanan, sistem mana dari kedua sistem tersebut yang akan Anda terapkan ? Jelaskan mengapa ? Jelaskan juga, kebijakan-kebijakan apa yang akan Anda buat agar sistem yang Anda pilih dapat menguntungkan semua pihak ?
4	<p>Dengan adanya kendala geografis dimana masing-masing daerah menjadi terpisah satu dengan yang lain ditambah lagi dengan adanya otonomi daerah sehingga memungkinkan tiap daerah untuk mengelola sumber daya perikanan dengan caranya sendiri.</p> <p>Menurut Anda, bagaimana caranya mengatasi kedua hal tersebut agar didapatkan satu visi dan satu misi di seluruh daerah dalam mengelola sumber daya perikanan yang berkelanjutan ?</p>	<p>Dengan adanya kendala geografis dimana masing-masing daerah menjadi terpisah satu dengan yang lain ditambah lagi dengan adanya otonomi daerah sehingga memungkinkan tiap daerah untuk mengelola sumber daya perikanan dengan caranya sendiri.</p> <p>Menurut Anda, bagaimana caranya mengatasi kedua hal tersebut agar didapatkan satu visi dan satu misi di seluruh daerah dalam mengelola sumber daya perikanan yang berkelanjutan ?</p>
5	<p>Pengertian <i>Illegal, Unreported dan Unregulated (IUU) Fishing</i> secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan perikanan yang tidak sah, kegiatan perikanan yang tidak diatur oleh peraturan yang ada, atau aktivitasnya tidak dilaporkan kepada suatu institusi atau lembaga pengelola perikanan yang tersedia. Jika dilihat dari pengertiannya, maka kita akan melihat sisi kerugian dari proses kegiatan perikanan tangkap, lalu mengapa IUU fishing ini masih terus terjadi? Jelaskan pendapat Anda!</p>	<p>Secara umum Anda menjawab bahwa IUU terjadi sebagai akibat pengawasan yang lemah. Jika demikian, agar fungsi pengawasan dapat terlaksana dengan baik dan efektif sehingga kerusakan sumber daya perikanan dapat dihindari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang sebaiknya bertanggung jawab atau diberi tanggung jawab untuk menjaga agar fungsi pengawasan ? Mengapa ? 2. Bagaimana mekanismenya agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif dan benar-benar dipatuhi oleh semua pihak ?

Tabel Lampiran 4. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 1

No.	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 1	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 2
1.	<p>Saya lebih Setuju Desentralisasi Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah terdapat aturan main yang mengatur pelimpahan kewenangan (desentralisasi) dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola sektor kelautan sekaligus upaya menjaga kelestariannya. Kewenangan itu sejauh 12 mill laut untuk propinsi dan 1/3 dari wilayah kewenangan provinsi untuk kabupaten kot. Kewenangan tertuang dalam pasal 18 yang mencakup (a) eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan kekayaan laut (b) pengaturan administratif (c) pengaturan tata ruang (d) penegakan hukum terhadap peraturan (e) ikut serta dalam pemeliharaan keamanan dan (f) ikut serta dalam pertahanan kedaulatan bangsa</p>	<p>Yang pertama akan saya lakukan sebagai penguasa wilayah adalah melakan SWOT analisis terhadap wilayah, dimana hasilnya dipakai untuk membuat kebijakan pembangunan daerah. dari kasus ini didapat kelemahan yang dimiliki adalah sumber daya alam yang sangat minim, akan tetapi dilain fihak mempunyai kelebihan wilayah yang sangat strtegis, dan juga sumberdaya yang bagus. Maka yang saya lakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjadikan wilayah sebagai pusat trading (perdagangan) atau jasa untuk wilayah lainnya, sehingga kegiatan ekonomi berjalan, yang mengakibatkan masyarakat dapat menikmati kesejahteraan dalam hidupnya. sebagai contoh adalah Negara Singapura, dimana sumber alamnya sangat minim akan tetapi negara tersebut mampu menyejahterakan masyarakatnya dengan menjadikan wilayahnya sebagai pusat trading dan jasa. Akan mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam di wilayah lain dengan bantuan sarana dan prasarana serta teknologi. sebagai contoh adalah penangkapan ikan di wilayah ZEE atau laut lepas dengan perkapalan yang memadai dan teknologi penangkapan ikan yang canggih. Menjadikan wilayah sebagai kegiatan penambah nilai (add value) dari sumberdaya (bahan baku) dari daerah lain, sehingga didapat produk yang mempunyai nilai tambah, malah biasanya nilai tambah yang didapat lebih besar daripada daerah penghasil bahan bakunya.

Lanjutan Tabel Lampiran 4.

2	<p>Saya setuju dengan desentralisasi karena sistem ini akan lebih mendekatkan masyarakat nelayan dengan pemerintah daerah. Dalam pengurusan ijin lebih dekat dan pemerintah daerah akan selalu memperhatikan dan mempertimbangan dalam pembuatan kebijakan sehingga akan terjalin kerjasama yang baik dalam pengelolaan sumberdaya laut yang berdampak pada kegiatan eksploitasi sumberdaya laut yang ramah lingkungan teratur dan berkesinambungan</p>	<p>a. Yang dilakukan terhadap wilayah tetangga adalah mengajak mereka untuk bekerja sebagai tenaga kerja di wilayah saya, apa itu sebagai pekerja yang mengolah lahan, sebagai pekerja di pabrik yang mengolah hasil alam atau yang lainnya, sehingga dengan demikian mereka mendapat penghasilan untuk memenuhi kehidupannya.</p> <p>b. Melakukan kerjasama dengan daerah tatangga dalam menciptakan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan pendapatan kepada masyarakatnya. sebagai contoh membuat pabrik pengolahan hasil alam, dimana bahan bakunya didatangkan dari daerah kekuasaan saya.</p>
3	<p>Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir dinamis sehingga desentralisasi akan meningkatkan kesempatan partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam secara lestari dengan adanya pengawasan dan pengendalian berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip kelestarian sumberdaya alam, budaya, ekonomi, partisipatif, akuntabilitas dan transparansi, keterpaduan, persatuan dan kesatuan. Setiap daerah memiliki wewenang untuk merencanakan, memanfaatkan, mengawasi dan mengendalikan sumber daya kelautan secara berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memecahkan isu yang muncul berkaitan dengan lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan. Pengelolaan berdasarkan Co Management di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>1. Jika wilayah yang saya pimpin sumberdaya alamnya minim sekali, saya tetap setuju dengan sistem desentralisasi, karena seperti kata pepatah "banyak jalan menuju roma". Seperti yang kita ketahui bahwa permasalahan dapat diatasi jika kita mengetahui hal mendasar yang melatarbelakangi permasalahan tersebut. Masyarakat lokal dan semua unsur-unsur didaerah akan lebih mengetahui karakteristik daerahnya dibandingkan dengan pemerintah pusat, sehingga saya sebagai penguasa dapat mengambil kebijakan yang sesuai dengan karakteristik daerah saya. Misalnya masyarakat diberi pelatihan kerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, sehingga masyarakat dapat menjadikan limbah yang ada didaerah saya menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan diarahkan ke ekspor. Contoh, cangkang kerang / sisik ikan laut, pasir laut, dapat dijadikan souvenir, dengan bantuan modal dari pemda atau pusat .</p> <p>Saya setuju sekali dengan pendapat Kak Yudi, kita dapat menghidupkan perdagangan di daerah kita melalui pinjaman modal tanpa memberatkan masyarakat dalam hal pengembaliannya.</p>

Lanjutan Tabel Lampiran 4.

	<p>Mungkin kita bisa mengikuti cara negara maju Jepang dalam membangun perekonomiannya, antara lain dengan pemberian modal kepada para pengusaha industri manufaktur yang akhirnya akan meningkatkan surplus produsen. Memasok bahan baku dari luar daerah lalu dijadikan produk dan dikirim lagi keluar daerah merupakan cara yang gemilang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kita. seperti Jepang, mereka sukses mengolah ubur-ubur, menjadi obat-obatan dan kosmetik, padahal ubur-ubur tersebut dikirim dari Indonesia dalam bentuk setengah jadi, tapi karena mereka punya "ilmu", mereka bisa sejahtera. Kenapa kita tidak ? Jadi saya pun akan banyak mengalokasikan dana untuk pendidikan berupa beasiswa kepada putra daerah, dan mensosialisasikan program kita kepada masyarakat, ini lho...program-program kita...ayo bantu saya untuk menjadikan daerah ini sejahtera...</p> <p>2. Saya akan tetap membantu "tetangga", karena seperti yang tertuang dalam UU pasal 33, bumi air dan kekayaan yang terkandung didalamnya..... Jadi karena kita sebagai tenaga kerja dari wilayah lain, dan melakukan bantu dengan merekrut tenaga kerja dari wilayah lain, dan melakukan semacam pelatihan /pendidikan/ ketrampilan yang dilakukan oleh mahasiswa/dosen/pemerhati pendidikan/lembaga LSM ke lokasi sasaran (wilayah tetangga yang kurang mampu). Sehingga diharapkan mereka dapat menambah pendapatan mereka, terutama untuk ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah. Demikian ya..terimakasih</p>
--	---

Tabel Lampiran 5. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 2

No.	Inisiasi ke	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 1	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 2
1.	1	Sebagian besar nelayan Indonesia termasuk dalam kategori nelayan penuh, karena nelayan Indonesia menggantungkan hidupnya untuk menangkap ikan di laut sepanjang tahun. menjadi nelayan menjadi mata pencaharian utama untuk mencukupi kehidupannya	Seandainya saya dilahirkan dikeluarga nelayan yang akan saya lakukan untuk memajukan diri saya, keluarga dan komunitas saya adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Menempuh pendidikan formal maupun non formal - Mengikuti pelatihan dan keterampilan baik home industry maupun teknologi - Mengembangkan bakat dan potensi sumberdaya alam sekitar untuk dimanfaatkan secara lestari - Menularkan keterampilan yang kita miliki untuk kemajuan bersama - Berusaha meningkatkan mutu perikanan agar harga jual yang lebih baik - dan banyak lagi kegiatan yang sifatnya meningkatkan mutu dan kualitas baik SDM maupun produk
2	2	Berdasarkan Dirjen Tangkap, 2002 bahwa nelayan Indonesia sebagian besarnya adalah nelayan penuh dibandingkan nelayan sambilan utama maupun sambutan tambahan. Hal ini dimungkinkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.508, garis pantai 81.000 km, 70% wilayah teritorialnya berupa laut dan dengan perairan laut seluas total 5,8 km ² .	Seandainya saya dilahirkan di besarkan dari keluarga nelayan saya akan melakukan apapun untuk memajukan nelayan agar hidup lebih sejahtera, walaupun saat ini kebanyakan nelayan berkehidupan di bawah garis kemiskinan, sebetulnya Sdn nelayan kita kurang maju, dan juga kebiasaan dari nelayan kita kurang mau banyak pedulidengan teknologi, karena kebanyakan nelayan masih banyak perlu pembinaan terutama dari pemerintah, kebanyakan nelayan kita masih menggunakan alat tangkap tradisional, sehingga hasil tangkapan kurang memuaskan, ditambah biaya oprasional yang mahal, mungkin seandainya pemerintah memberikan keleluasaan buat para nelayan kita untuk mendapatkan fasilitas kapal, alattangkap yang baik, serta bbm yang murah serta perijina yang mudah dan pengelolaan dari pada hasil perikanan berjalan dengan baik mungkin nelayan kita akan lebih baik dan

3			sejahtera dng didukung oleh sdm yg mumpuni pasti kehidupan nelayan kita lebih baik.
3	3	<p>Menurut Nikijuluw (2001) kemiskinan merupakan indikator keteringgalan masyarakat pesisir yang disebabkan oleh 3 hal utama yaitu kemiskinan struktural, super struktural dan kultural. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan pengaruh faktor eksternal di luar individu. Misalnya struktur sosial ekonomi masyarakat, ketersediaan fasilitas pembangunan dan sumberdaya alam. Kemiskinan super struktural adalah kemiskinan yang disebabkan adanya kebijakan yang tidak begitu berpihak pada nelayan, misalnya kebijakan fiskal, ketersediaan hukum dan perundang-undangan. Sedangkan kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan karena variabel yang melekat menjadi gaya hidup tertentu. Ini yang sulit diatasi. Sulit bagi individu untuk keluar dari kemiskinan karena tidak disadari oleh individu yang bersangkutan. Variabel penyebabnya adalah tingkat pendidikan, adat, kesetiaan pada pandangan tertentu dll.</p> <p>Seandainya saya anak nelayan maka yang pertama saya lakukan adalah meningkatkan ilmu pengetahuan dengan bersekolah, dengan bersendal jepit pun saya akan bersekolah. Untuk dapat melakukan ini memang saya harus memiliki motivasi yang tinggi agar saya dapat merubah kondisi keluarga dan masyarakat disekitar dalam hal kondisi perekonomiannya. Saya juga akan mengajak teman-teman tetangga / sekampung untuk belajar bersama. Setelah remaja, saya akan mencari mata pencaharian alternatif, misalnya di bidang pengolahan ikan (ikan asin pun tak apa-apa, tapi saya akan buat dengan packing menarik dan didistribusikan ke mal dikota (misal dengan</p>	<p>Seandainya saya dilahirkan dan dibesarkan di keluarga nelayan saya akan melakukan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan memotivasi diri dengan sungguh-sungguh bahwa saya harus hidup lebih baik, lebih pintar, dan lebih segalanya.....dari keluarga atau lingkungan sekitar tempat tinggal. Menjadi orang yang berhasil adalah dambaan diri yang paling kuat ditanamkan di dalam hati. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar penuh semangat, tekun dan rajin. kalau perlu kita selalu menjadi bintang kelas, dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan perguruan tinggi. 2. Keberhasilan bisa kita peroleh diluar kota bahkan kalau perlu ke luar negeri dan tidak harus selalu dibidang perikanan. Lebih bagus kalau memang sukses di bidang perikanan. 3. Keberhasilan secara pendidikan maupun materi akan menjadi contoh dahsyat untuk dibawa pulang ke kampung halaman dan ini akan dilihat langsung oleh kawan dan kerabat dekat. 4. Biasanya keberhasilan ini akan cepat berpengaruh di kampung halaman, dan selanjutnya kita dapat membangun kampung halaman kita baik bidang pendidikan maupun bidang lain. Kalau diingin ilmu kita dibidang perikanan maka akan mudah untuk memajukan bidang perikanan. dan saya yakin kehidupan nelayan dengan ilmu perikanan secara luas didukung keahlian, sarana dan prasarana dengan

		<p>bantuan koperasi). Atau budidaya ikan tepi pantai dengan karamba jaring apung. Saya seorang pecinta seni, saya akan ajak masyarakat untuk mengolah limbah yang ada di tepian pantai untuk dijadikan barang seni dan mengajak masyarakat mengikuti jejak saya, sehingga barang tersebut bernilai jual tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Andai saya tamat kuliah, saya akan kembali ke kampung dan berusaha untuk mengajak masyarakat memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal berkelanjutan, memberikan penyuluhan di kampung saya dan mengajak mereka untuk melakukan konservasi sumberdaya laut pesisir.</p>	<p>teknologi yang canggih akan hidup lebih baik dan maju. Dan predikat nelayan miskin dan rendah pendidikan sudah terkikis secara perlahan dan pasti. Insya Allah.....</p>
4	4	<p>Menurut saya, nelayan kita sebagian besar termasuk nelayan penuh. Tetapi, jika kita mencoba untuk mengadaptasi sistem di Jepang, nelayan penuh pun tak masalah, mereka tetap bisa makan karena dibantu diberi nafkah oleh asosiasi saat musim paceklik tiba. Cuma saja, pemerintah perlu memperbanyak program pelatihan nelayan agar mereka dapat menggunakan kapal yang agak modern, sehingga pendapatan mereka dapat meningkat. Selain itu, pemerintah juga hendaknya memberi bantuan modal kapal dan solar kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Realitanya, banyak bantuan modal yang</p>	<p>5. Nelayan selalu di identikkan dengan segudang persoalan yang melilitnya, dia akrab dengan kemiskinan, tingkat pendidikannya rendah serta keprihatinan terdapat lingkungan tempat tinggal yang selama ini terkesan kumuh yang berimplikasi kepada mutu kesehatan yang tidak baik, semua hal diatas seakan bertolak belakang terhadap dengan sumber daya alam yang mereka miliki, yang seharusnya mampu memberikan kehidupan yang jauh lebih layak mereka dapati, persoalan-persoalan diatas merupakan gambaran bahwa problematika diatas merupakan hal yang harus dan terus dibenahi, kendala peraturan perikanan struktural mungkin salah satu menjadi penyebab kenapa nelayan terus terpukul karena sering menjadi lubang besar perbedaan antara nelayan tradisional dan nelayan besar, seharusnya pemerintah dapat menjembatani antara nelayan tradisional dan nelayan besar agar mampu saling mengisi dan menghadirkan kesejahteraan yang merata...</p> <p>Seandainya Anda dilahirkan dan dibesarkan di keluarga nelayan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. saya akan belajar tentang ilmu kelautan da perikanan secara komprehensif (bisa secara formal maupun informal) sehingga saya mempunyai pengetahuan tentang sumberdaya perikanan secara benar dan mendalam. 2. saya akan menuliskan ilmu yang saya peroleh kepada keluarga dan masyarakat yang ada di wilayah saya, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana mengelola sumberdaya perikanan. 3. saya akan memetakan permasalahan yang dihadapi oleh

	<p>kurang tepat sasaran, sehingga yang berkuasa di pesisir tetap saja para pemilik modal besar yang sering berfungsi sebagai "tengkulak". Sehingga nelayan kita keuangannya hanya berputar disitu situ saja.</p>	<p>nelayan baik secara social, budaya, ekonomi , ekosistem dan manajemen perikanan baik tangkap maupun budidaya.</p> <p>4. saya akan mengajak seluruh unsur masyarakat baik dari pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan masyarakat untu berperan serta dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di wilayah tempat tinggal untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.</p> <p>5. setelah dihasilkan solusi dari permasalahan yang ada, maka dibuat kesepakatan-kesepakatan oleh seluruh masyarakat, untuk implementasi di lapangan dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat sejauh mana dampak dari implementasi tersebut.</p> <p>Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - hasil tangkapan ikan yang makin menurun karena daerah tangkapan yang tidak jauh (kurang dari 3 mil) maka nelayan didorong untuk menangkap ikan di daerah yang lebih jauh (12 mil atau ZEE). - menggerakan budaya menabung untuk persiapan masa paceklik, - mencari mata pencaharian alternative, - dll <p>6. dengan adanya kebersamaan seluruh masyarakat nelayan secara konsisten maka kemajuan untuk diri sendiri, keluarga dan komunitas akan tercapai khususnya peningkatan kesejahteraan.</p>
--	--	--

Tabel Lampiran 6. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 3

No.	Inisiasi ke	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 1	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 2
1.	1	<p>Open acces walaupun di pandang menguntungkan tetapi harus tetap mendapat regulasi-regulasi yang jelas dalam penerapannya, hal ini dipandang perlu hingga kekayaan sumber daya perikanan tidak menjadi ladang bagi orang yang mempunyai modal kuat dengan memanfaatkan hal ini, open acces tidak boleh diartikan hanya dengan secara harpiyah begitu saja, harus ada control yang lebih jelas dalam penerapannya terutama dari aspek ekonomi dan lingkungannya, sedangkan Limited Entry hal ini juga harus dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kesinambungan sumber daya perikanan bukan pada pembatasan terhadap potensi ekonomi yang ada, jadi bila kedua hal diatas bisa saling sinkronisasi dalam penerapannya akan jauh lebih bermanfaat bagi perikanan di Indonesia</p>	<p>1. Jika saya seorang nelayan maka saya menginginkan sistem Limited Entry, sebab dengan sistem ini saya mempunyai kepastian dalam mendapatkan hasil tangkapan, karena jumlah nelayan dan alat tangkap dibatasi atau diatur.</p> <p>2. jika saya seorang pengambil kebijakan, saya akan menggunakan sistem Limited entry, dengan sistem ini saya dapat membuat pengelolaan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan, karena adanya pembatasan-pembatasan yang diterapkan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan tersebut.</p> <p>2. Adapun kebijakan yang saya ambil adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> membentuk lembaga pengelola sumberdaya perikanan yang terdiri dari unsur pemerintah, masyarakat dan pengusaha, yang fungsinya membuat aturan-aturan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan. melakukan survey data potensi sumber daya perikanan yang ada di wilayah laut tersebut. dengan mengetahui data tentang potensi sumberdaya perikanan maka akan dapat ditentukan berapa jumlah sumberdaya perikanan tersebut yang dapat dimanfaatkan agar dapat berkelanjutan. menentukan jumlah dan alat tangkap yang dapat digunakan di wilayah tersebut. melakukan restocking agar hasil tangkapan para nelayan meningkat.
2	2	<p>Pemerintah dalam menerapkan sistem <i>open access</i> dengan harapan tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan yang begitu besar dapat bertambah secara signifikan namun dalam</p>	<p>1. Jika saya seorang nelayan saya memilih sistem limited entry, karena dengan pembatasan kapal masuk dan jumlah</p>

	<p>penerapannya tidak dibarengi dengan aturan-aturan serta pengawasan yang mendukung bagi pelestarian sumberdaya ikan itu sendiri sehingga terjadilah overfishing seperti di laut jawa. Dengan berbagai kelemahan sistem open access sebaiknya pemerintah sekarang dapat menerapkan sistem limited entry yang mana adanya pembatasan terhadap jumlah kapal, jumlah tangkapan, jenis ikan, jumlah dan jenis alat tangkap serta dibarengi dengan pengawasan yang ketat dilapangan agar tidak terjadi lagi overfishing di daerah lain di Indonesia.</p>	<p>ikan yang ditangkap serta daerah fishing ground yang diatur, akan berdampak pada kuantitas dan kualitas ikan yang stabil sehingga nelayan merasa nyaman dan aman dalam bekerja karena tidak ada persaingan yang tidak seimbang.</p> <p>2. Jika saya mengambil kebijakan saya akan menerapkan limited entry, karena demi kesinambungan dan keberlanjutan dalam eksploitasi sumberdaya laut, dimana kita harus mengatur semua kegiatan penangkapan ikan baik masalah ukuran kapal, alat tangkap, jumlah tangkapan, pembatasan kapal dan daerah fishing ground. Saya akan membuat kebijakan diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur musim penangkapan dan daerah penangkapan • Mengatur Perijinan Penangkapan ikan yang memihak rakyat dan menguntungkan negara. • Mengatur jumlah kapal yang masuk untuk menangkap ikan • Mengatur jenis kapal, jenis alat tangkap dan ukuran alat tangkap • Mengatur ekspor hasil tangkapan, harus dibawa ke pelabuhan terlebih dahulu tidak boleh Transshipment dilaut • Menegakkan pengawasan dilaut • Membuat hukuman yang tegas bagi yang melanggar aturan - aturan tersebut
--	--	---

Tabel Lampiran 7. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 4

No.	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 1	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 2
1.	<p>Kendala-kendala dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan :</p> <ol style="list-style-type: none"> sumber daya manusia (SDM) yang lemah infrastruktur yang kurang rendahnya inovasi teknologi aliran investasi atau modal yang kurang masalah penegakan hukum, seperti kasus pencurian ikan, kendala pendanaan, keadaan perbankan mempengaruhi untuk peningkatan investasi. masalah struktural (kebijakan ekonomi makro yang kurang kondusif) yakni masalah yang muncul dan disebabkan oleh kondisi eksternal baik ekonomi makro politik, hukum dan kelembagaan. 	<p>Yang dapat saya lakukan untuk meminimalkan kerusakan sumber daya perairan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai pemimpin, saya akan mengutamakan pelaksanaan program pembangunan di daerah pesisir, yang meliputi rencana pembangunan jangka pendek dan jangka panjang dalam upaya peningkatan sarana jalan, pendidikan dan kesehatan serta melakukan pengontrolan jumlah penduduk dan menegakkan supremasi hukum kelautan. Menggantikan program pembangunan koperasi-koperasi dan bank perikanan untuk masyarakat pesisir. Melakukan pemilihan pejabat terendah (RT/RW/Kades/Sekdes) yang berkualitas agar mampu memanajemen masyarakatnya dengan baik karena dari item inilah dapat diketahui keadaan riil suatu masyarakat yang mana laporan ke jenjang di atasnya akan lebih akurat, hingga informasi yang sampai akurasiya baik. Tidak seperti yang ada sekarang ini malah sebaliknya hanya pejabat-pejabat tinggi saja yang diprioritaskan. Dengan manajemen yang baik mulai dari tingkat bawah hingga ke pimpinan, maka pembangunan sektor pesisir akan termanajemen dengan baik. Dengan sumberdaya manusia yang baik tingkat pertumbuhannya (jumlahnya), pendidikannya, sehat dan sejahtera (didukung oleh pembangunan infrastruktur yang ada), maka pemanfaatan sumberdaya pesisir secara optimal dan lestari akan tercapai. Sebagai pejabat yang berwenang di bidang pengelolaan sumberdaya perikanan, maka saya akan membuat kebijakan dan program-program mengenai peningkatan mutu masyarakat pesisir dalam hal pendidikan (sekolah), kesehatan (puskesmas, MC dan lain-lain) serta kesejahterannya, terutama melakukan penempatan penyuluh (diharapkan ada yang berpotensi dari warga setempat) pada daerah-

	<p>daerah pesisir agar dapat menjadikan masyarakat pesisir terdidik dan terlatih dalam memanfaatkan sumber daya pesisir secara optimal dan lestari. Melakukan pengontrolan terhadap sumberdaya yang ada untuk menentukan areal yang masih layak dan tidak layak dimanfaatkan, memanfaatkan peraturan mengenai hal tersebut dan memberikan sanksi tegas sehingga hukum dapat ditegakkan. Membuat program kerjasama dengan pihak swasta dan pihak lain yang terkait guna membangun masyarakat dan pemanfaatan sumber daya pesisir secara optimal dan lestari. Melakukan pengontrolan cash flow di pesisir dengan membangun koperasi dan bank-bank perikanan untuk menghindari monopoli atau praktek tengkulak.</p> <p>3. Sebagai salah satu anggota masyarakat nelayan, saya akan mengajak sesama untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan lestari, menciptakan suatu inovasi alat tangkap yang bersifat tidak merusak, membuat usaha alternatif yang berkaitan dengan budidaya perikanan dan kerajinan. Menghimbau warga setempat agar mau menjaga kawasan konservasi agar dapat pula dijadikan objek wisata terbatas yang akan menguntungkan masyarakat pesisir.</p>
2.	<p>kendala yang dihadapi dalam mengelola sumberdaya perikanan yang berkelanjutan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan sdm yang mengelola sumberdaya perikanan 2. masih rendahnya teknologi dalam mengelola sumberdaya perikanan 3. keterbatasan modal usaha dan masih sedikitnya dunia perbankan yang mau meminjamkan modal di bidang perikanan 4. masih rendahnya kesadaran masyarakat baik di pesisir maupun di sekitar dar terhadap lingkungan yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan ekosistem di laut
	<p>Apabila saya menjadi pemimpin tertinggi yang akan saya lakukan dalam rangka meminimalkan kerusakan sumberdaya perikanan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memerintahkan kepada seluruh penegak hukum untuk bertindak secara tegas dalam menangani permasalahan yang menyangkut degradasi atau kerusakan sumberdaya perikanan. 2. menerapkan aturan hukum yang sama kepada seluruh warga masyarakat dengan tidak memandang latar belakangnya. 3. mengajar seluruh anggota masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian sumberdaya perikanan. 4. bersama dengan DPR membuat peraturan yang dapat mengantisipasi kerusakan sumberdaya secara dini. 5. melaksanakan semua peraturan perundang-undangan secara konsisten sehingga terjaminnya kepastian hukum.

<p>5. kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dan tidak pernah berkelanjutan</p> <p>6. kondisi alam perairan di Indonesia yang masih sulit untuk diprediksi</p>	<p>6. memerintahkan kepada menteri-menteri terkait untuk melakukan koordinasi dalam menangani berbagai persoalan kerusakan sumberdaya.</p> <p>Apabila saya menjadi pejabat dalam pengelolaan sumberdaya perikanan, yang saya lakukan dengan meminimalkan kerusakan sumberdaya perikanan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan pengkajian secara mendalam terhadap setiap permasalahan yang menyangkut kerusakan sumberdaya untuk menemukan solusi yang terbaik. 2. memerintahkan kepada pejabat yang menangani sumberdaya untuk melakukan tindakan yang secepatnya dalam menangani setiap kasus. 3. melakukan koordinasi dengan berbagai lembaga/instansi lain untuk menyamakan pandangan. 4. terjun langsung ke lapangan untuk melihat berbagai akar permasalahan sebagai dasar untuk membuat berbagai kebijakan maupun peraturan. <p>Apabila saya menjadi anggota masyarakat, yang akan saya lakukan dalam meminimalkan kerusakan sumberdaya perikanan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menaati setiap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. 2. berusaha melakukan tindakan atau kegiatan yang tidak mengakibatkan kerusakan terhadap sumberdaya perikanan. 3. mengajak masyarakat untuk senantiasa menaati peraturan dan melakukan tindakan yang tidak mengakibatkan kerusakan atau degradasi sumberdaya perikanan. 4. menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan. 5. ikut menjaga kelestarian berbagai sumberdaya yang ada misalnya terumbu karang mangrove dan lamun.
---	---

Lanjutan Tabel Lampiran 7.

<p>3. Di dalam mengelola sumberdaya perikanan berkelanjutan memang terdapat berbagai kendala. Misalnya kurang adanya motivasi dari dalam diri masyarakat pesisir untuk menjaga, memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal berkelanjutan. Hal ini bisa disebabkan karena mereka belum memahami hal tersebut. Rendahnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan masyarakat pesisir juga merupakan kendala. Sehingga kadang tidak sinkron antara program yang dijalankan pemerintah/pemda dengan kemampuan masyarakat untuk memahami tujuan dari program tersebut. Terkadang keterbatasan dana untuk alokasi suatu program pun menjadi kendala.</p>	<p>1. Jika posisi saya sebagai pemimpin tertinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - mempertegas tentang peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah sumberdaya perikanan. - menunjuk pejabat-pejabat yang kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan untuk mengelola sumberdaya perikanan. - memperkuat kebijakan dan strategi pembangunan wilayah pesisir dan laut. <p>2. Jika saya sebagai pejabat</p> <ul style="list-style-type: none"> - membangun sarana dan prasarana yang memadai di wilayah pesisir dan laut. - memberikan bantuan modal uang atau barang kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. - meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pengelolaan sumberdaya perikanan kepada masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan. - menindak tegas/memberi sanksi kepada masyarakat yang telah merusak sumberdaya perikanan. - memberikan masyarakat dalam program pembangunan perikanan. <p>3. Jika saya sebagai nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menghindari kegiatan penangkapan yang dapat merusak seperti penggunaan potasium dan bom. - melakukan diversifikasi usaha atau adanya sampingan usaha lain sepanjang tidak merusak lingkungan.
--	--

Tabel Lampiran 8. Beberapa tanggapan yang diberikan mahasiswa pada inisiasi ke 5

No.	Inisiasi ke	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 1	Tanggapan Mahasiswa atas Pertanyaan ke 2
1.	1	<p>Mengapa IUU Fishing masih tetap berjalan, ada beberapa alasan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya perizinan penangkapan sangat berbelit-belit dan terlalu banyak melalui birokrasi dan sangat mahal menurut para pengusaha perikanan 2. Luasan laut Indonesia sangat terbatas baik kemampuan nelayan2 kita sangat terbatas baik kemampuan maupun peralatan, sehingga illegal banyak dilakukan kapal asing yang memiliki SDMinya sangat terampil dan dilakukan di daerah laut lepas perairan Indonesia dan ini sulit untuk dikontrol. 3. Pelaporan hasil tangkapan lebih baik dihindari oleh para pengusaha perikanan untuk menghindari hal-hal yang dianggap menambah kerugian hasil tangkapannya. 4. Kurangnya kerjasama antar instansi terkait dalam mengawal dan mengamankan SDI kita 	<p>Pihak yang berkompeten dalam pengawasan antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Pusat sebagai pihak yang mempunyai wewenang secara menyeluruh, dan pihak yang berwenang melahirkan peraturan maupun perundang-undangan. 2. Pemerintah Daerah sebagai pihak yang memiliki wilayah dan pelaksana dalam melakukan tindak lanjut dari peraturan pusat. 3. Masyarakat Nelayan sebagai pihak yang langsung melakukan aktivitas sekaligus pemanfaatan sumber daya laut itu sendiri. <p>Secara intuitisi : DKP Mulai Pusat sampai tingkat II, AL, POLAIRUD, MASYARAKAT NELAYAN.</p> <p>Sedangkan untuk pengawasan efektif seluruh pihak hrs mampu bersinergi dan saling mengisi, antar pemerintah pusat dan daerah, antar petugas hukum dan masyarakat nelayan yang melakukan pengawasan</p>
2	2	<p>Penyebab Illegal Fishing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan tingginya permintaan ikan (DN/LN) 2. Berkurang/Habisnya SDI di negara lain 3. Lemahnya armada perikanan nasional 4. Izin/dokumen pendukung dikeluarkan lebih dari satu instansi 5. Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di laut 6. Lemahnya delik tuntutan dan putusan pengadilan 7. Belum ada visi yang sama aparat penegak hukum 8. Lemahnya peraturan perundangan dan ketentuan pidana 	<p>Yang bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan adalah pemerintah. pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan, TNI Angkatan Laut dan Kepolisian, sedangkan masyarakat dapat dilibatkan dalam pengawasan.</p> <p>Mekanisme agar fungsi pengawasan dapat berjalan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk forum koordinasi antar lembaga Kementerian Kelautan dan Perikanan, TNI Angkatan Laut dan Kepolisian.

	<p>Penyebab Unreported Fishing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya peraturan perundangan 2. Belum sempurnanya sistem pengumpulan data hasil tangkapan/angkutan ikan 3. Belum ada kesadaran pengusaha terhadap pentingnya menyampaikan data hasil tangkapan/angkutan ikan 4. Hasil Tangkapan dan Fishing Ground dianggap rahasia dan tidak untuk diketahui pihak lain (saingan) 5. Lemahnya Ketentuan Sanksi dan Pidana 6. Wilayah kepulauan menyebabkan banyak tempat pendaratan ikan yang sebagian besar tidak termonitor dan terkontrol 7. Unit penangkapan di bawah $< 6 \text{ GT}$ tidak diwajibkan memiliki IUP dan SIPI (unregulated), sehingga tidak diwajibkan melaporkan data produksinya. 8. Sebagian besar perusahaan yang memiliki armada penangkapan memiliki pelabuhan / tangkahan tersendiri. 9. Laporan produksi yang diberikan oleh pengurus perusahaan kepada dinas terkait cenderung lebih rendah dari sebenarnya. Menurut petugas retribusi laporan produksi umumnya tidak pernah mencapai 20% dari produksi yang sebenarnya. <p>Penyebab Unregulated Fishing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi SDI di perairan Indonesia masih dianggap memadai dan belum membahayakan 2. Sibuk mengatur yang ada karena banyak masalah 3. Orientasi jangka pendek 4. Beragamnya kondisi daerah perairan dan SDI 5. Belum masuknya Indonesia menjadi anggota organisasi perikanan internasional 	<ol style="list-style-type: none"> b. Menyediakan sarana dan prasarana untuk berjalannya pengawasan (kapal cepat, alat komunikasi, senjata, dll). c. Menindak tegas kepada pelanggaran yang dilakukan kepada orang atau lembaga yang melakukan pelanggaran IUU fishing. d. Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahayanya atau dampaknya IUU fishing bagi negara dan masyarakat nelayan pada khususnya. dalam hal ini masyarakat diajak untuk terlibat aktif dalam menjaga lingkungan lautnya agar tidak terjadi IUU fishing.
--	--	---

3	3	<p>IUU fishing masih terus terjadi karena</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya peraturan perundangan dan ketentuan pidana sehingga para pengusaha masih bisa/berani melakukan kegiatan IUU 2. Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum di laut 3. Lemahnya kesadaran pengusaha terhadap pentingnya menyampaikan data hasil tangkapan/angkutan ikan 4. Potensi sumberdaya ikan di perairan Indonesia masih dianggap memadai dan belum membahayakan 5. Beragamnya kondisi daerah perairan dan sumberdaya ikan 6. Banyaknya pulau menyebabkan banyak tempat pendaratan ikan yang sebagian besar tidak termonitor dan terkontrol 7. Besarnya restribusi sehingga para pengusaha tidak melaporkan data hasil tangkapan yang sebenarnya 	<p>Menurut saya dengan mengacu pada UU 31 tahun 2004 tentang perikanan, yang bertanggungjawab untuk menjalankan fungsi pengawasan sumberdaya perikanan adalah pemerintah dengan melibatkan masyarakat karena dengan keterlibatan masyarakat fungsi pengawasan akan berjalan sangat efektif sebab tidak mungkin pemerintah akan mampu mengawasi sumberdaya perikanan yang begitu luas tanpa melibatkan masyarakat yang ada.</p> <p>Mekanisme agar fungsi pengawasan berjalan efektif dan benar-benar dipatuhi oleh semua pihak yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pada saat pembuatan peraturan harus melibatkan semua stakeholder terutama masyarakat sehingga masyarakat akan tahu mana yang dilarang dan mana yang tidak. b. Sosialisasikan peraturan yang telah dibuat c. Secara bersama-sama menjalankan peraturan tersebut sesuai peranannya (pemerintah, masyarakat dan stakeholder lainnya) d. Pemberian sanksi yang tegas bagi siapapun yang melanggar sesuai dengan peraturan yang ada
4	4	<p>Saya sangat setuju dengan pendapat teman-teman. Salah satunya masih terjadi IUU Fishing di Indonesia adalah memang Wilayah Indonesia sangat luas dan Kemampuan sarana, armada serta dana yang membatasi dalam pengawasan terhadap praktek-praktek penangkapan ikan di Indonesia.</p>	<p>1. Dalam UU No. 31/2004 tentang Perikanan, pada Bab IV. Pengelolaan Perikanan dalam pasal 6 s/d 24, telah jelas diatur bahwa pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, melarang dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan perikanan. Dalam pasal 65 UU No.31/2004 disebutkan bahwa pemerintah dapat menugaskan pemerintah daerah untuk melaksanakan tugas perbantuan dibidang pengelolaan perikanan dan dalam Undang undang tentang Otonomi Daerah No. 32/2004 disebutkan juga bahwa pemerintah pusat dapat memberikan sebagian kewenangannya dalam hal pengelolaan pesisir dan laut kepada pemerintah daerah. Sedangkan dalam pasal 67 UU</p>

No.31/2004 disebutkan bahwa masyarakat dilibatkan dalam pengawasan perikanan. Jadi jelas bahwa yang bertanggung jawab atau diberi tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi pengawasan perikanan adalah Pemerintah (baik pusat maupun daerah) dan Masyarakat.

2. Menurut saya mekanisme agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif dan dipatuhi oleh semua pihak harus diawali dengan mengajak peran serta masyarakat dalam pembuatan peraturan yang menyangkut tentang pengelolaan perikanan ; Memberikan penyuluhan kepada masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan tentang manfaat pengaturan pengelolaan perikanan ; Membuat dan memberikan sanksi yang tegas kepada siapapun yang melanggar peraturan tersebut.

Dapat ditambahkan sebenarnya kita telah mempunyai satuan pengawas perikanan yang berfungsi untuk mengawasi dan mengeksekusi pelaksanaan penangkapan sumber daya perikanan dilaut dan menurut berita di berbagai media pasukan pengawas perikanan ini telah berhasil menangkap banyak pelaku IUU Fishing di perairan nusantara, artinya pelanggaran IUU Fishing sebenarnya telah jauh menurun sejak adanya pasukan pengawas perikanan ini, jadi mengapa pemerintah tidak mensupport keberadaannya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pasukan pengawas ini dan memberikan reward yang berupa kesejahteraan agar pasukan pengawas ini dapat bekerja dengan lebih optimal dan diharapkan IUU Fishing dapat ditekan dan kekayaan perairan laut kita dapat dimanfaatkan lebih optimal untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia tentunya dengan tetap memperhatikan kelangsungan sumber dayanya.

Tabel lampiran 9. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa dan pakar terhadap kualitas pertanyaan tutor

Nama Mahasiswa/UPBJJ-UT :

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai kualitas pertanyaan tutor di forum diskusi

Pertanyaan 1 di Inisiasi 1
 “Menurut Anda sebagai pengamat masalah pengelolaan perikanan, mana yang lebih menguntungkan masyarakat luas, desentralisasi atau sentralisasi?”

I. Katercernaan	Sangat Baik	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Keefektifan kata				
2. Keefektifan kalimat				
3. Kejelasan uraian				
4. Kemudahan untuk dipahami				
5. Keruntutan materi				
II. Substansi	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Relevan dengan materi modul.				
2. Relevan dengan tujuan mata kuliah.				
3. Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan.				
4. Relevan dengan bidang pekerjaan.				
III. Manfaat	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Melatih dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.				
2. Melatih dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.				
3. Menambah wawasan.				
4. Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.				

Tujuan mata kuliah : mengidentifikasi potensi sumber daya alam di wilayah NKRI serta menerapkan konsep pengelolaan berdasarkan ekosistem

Lanjutan Tabel Lampiran 9.

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai kualitas pertanyaan tutor di forum diskusi

Pertanyaan 2 di Inisiasi 1					
Secara umum, Anda semua setuju pada sistem desentralisasi karena mudah dan leluasa untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang Anda miliki. Sekarang saya ingin Anda menjawab pertanyaan berikut :					
4. Seandainya Anda menjadi penguasa di wilayah dengan sumber daya alam yang sangat minim sekali sehingga untuk menghidupi masyarakat yang Anda pimpin pun jauh dari mencukupi. Apakah Anda akan setuju juga dengan sistem desentralisasi ? Bila jawaban Anda tetap "Ya", sebagai seorang penguasa di wilayah dengan kondisi seperti itu, apa yang akan Anda lakukan ?					
5. Seandainya Anda hidup di era desentralisasi dan Anda menjadi penguasa di wilayah yang subur, makmur dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah. Sementara di daerah yang berdampingan dengan wilayah Anda (tetangga sebelah), justru kondisinya mengenaskan, miskin sekali sehingga tidak ada yang bisa dilakukan untuk menghidupi kebutuhan masyarakatnya. Padahal tetangga Anda pun juga sebangsa dan setanah air dengan Anda. Sebagai penguasa di wilayah yang berkecukupan, apa yang akan Anda lakukan terhadap tetangga Anda tersebut ?					
I. Ketercernaan					
	Sangat Baik	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1. Keefektifan kata					
2. Keefektifan kalimat					
3. Kejelasan uraian					
4. Kemudahan untuk dipahami					
5. Keruntutan materi					
II. Substansi					
1. Relevan dengan materi modul.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
2. Relevan dengan tujuan mata kuliah.					
3. Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan.					
4. Relevan dengan bidang pekerjaan.					
III. Manfaat					
1. Melatih dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
2. Melatih dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.					
3. Menambah wawasan.					
4. Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.					

Tujuan mata kuliah : mengidentifikasi potensi sumber daya alam di wilayah NKRI serta menerapkan konsep pengelolaan berdasarkan ekosistem

Tabel Lampiran 10. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi pakar terhadap kualitas tanggapan yang disampaikan mahasiswa

Nama Pakar :

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai kualitas tanggapan mahasiswa di forum diskusi

Tanggapan 1 di Inisiasi 1

Sebagian besar nelayan Indonesia termasuk dalam kategori nelayan penuh, karena nelayan Indonesia menggantungkan hidupnya untuk menangkap ikan di laut sepanjang tahun. menjadi nelayan menjadi mata pencaharian utama untuk mencukupi kehidupannya

	Sangat Tidak Baik	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
I. Ketercernaan				
1. Keefektifan kata				
2. Keefektifan kalimat				
3. Kejelasan uraian				
4. Kemudahan untuk dipahami				
5. Keruntutan materi				
II. Substansi				
1. Relevan dengan materi modul.				
2. Relevan dengan tujuan mata kuliah.				
3. Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan.				
4. Relevan dengan bidang pekerjaan.				
III. Manfaat				
1. Melatih dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.				
2. Melatih dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.				
3. Menambah wawasan.				
4. Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.				

Tujuan mata kuliah : mengidentifikasi potensi sumber daya alam di wilayah NKRI serta menerapkan konsep pengelolaan berdasarkan ekosistem

Lanjutan Tabel Lampiran 10.

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai kualitas tanggapan mahasiswa di forum diskusi

Tanggapan 2 di Inisiasi 1

Seandainya saya dilahirkan dikeluarga nelayan yang akan saya lakukan untuk memajukan diri saya, keluarga dan komunitas saya adalah :

- Menempuh pendidikan formal maupun non formal
- Mengikuti pelatihan dan keterampilan baik home industry maupun teknologi
- Mengembangkan bakat dan potensi sumberdaya alam sekitar untuk dimanfaatkan secara lestari
- Menularkan keterampilan yang kita miliki untuk kemajuan bersama
- Berusaha meningkatkan mutu perikanan agar harga jual yang lebih baik
- dan banyak lagi kegiatan yang sifatnya meningkatkan mutu dan kualitas baik SDM maupun produk

I. Ketercernaan

	Sangat Baik	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Keefektifan kata				
2. Keefektifan kalimat				
3. Kejelasan uraian				
4. Kemudahan untuk dipahami				
5. Keruntutan materi				

II. Substansi

1. Relevan dengan materi modul.				
2. Relevan dengan tujuan mata kuliah.				
3. Relevan dengan masalah yang <i>up to date</i> yang terjadi di lapangan.				
4. Relevan dengan bidang pekerjaan.				

III. Manfaat

1. Melatih dalam menyampaikan ide/gagasan/solusi.				
2. Melatih dalam mencari solusi terbaik dari permasalahan di bidang manajemen perikanan.				
3. Menambah wawasan.				
4. Meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.				

Tujuan mata kuliah : mengidentifikasi potensi sumber daya alam di wilayah NKRI serta menerapkan konsep pengelolaan berdasarkan ekosistem

Tabel lampiran 11. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap jenis dari pertanyaan yang disampaikan tutor

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai jenis pertanyaan tutor di forum diskusi		Mohon beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih, apakah pertanyaan di sebelah kiri bersifat pertanyaan teori atau pertanyaan terapan?	
Inisiasi ke	Pertanyaan 1	Teori	Terapan
1	"Menurut Anda sebagai pengamat masalah pengelolaan perikanan, mana yang lebih menguntungkan masyarakat luas, desentralisasi atau sentralisasi?"		
2	Jika dilihat dari <i>occupational commitment</i> -nya, masih dalam kategori manakah sebagian besar nelayan Indonesia? Berikan alasan Anda?		
3	Dalam inisiasi disebutkan <i>open access</i> dan <i>limited entry</i> . Apa pendapat Anda tentang 2 kata tersebut jika dikaitkan dengan keadaan sumber daya perikanan kita sekarang ini?		
4	"Menurut Anda apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola sumber daya perikanan yang berkelanjutan? Jelaskan!"		
5	Pengertian <i>Illegal, Unreported dan Unregulated (IUU) Fishing</i> secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan perikanan yang tidak sah. Kegiatan perikanan yang tidak diatur oleh peraturan yang ada, atau aktivitasnya tidak dilaporkan kepada suatu institusi atau lembaga pengelola perikanan yang tersedia. Jika dilihat dari pengertiannya, maka kita akan melihat sisi kerugian dari proses kegiatan perikanan tangkap, lalu mengapa IUU fishing ini masih terus terjadi? Jelaskan pendapat Anda!		

Lanjutan dari Tabel Lampiran 11.

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai jenis pertanyaan tutor di forum diskusi

Inisiasi ke	Pertanyaan 2	Mohon beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih, apakah pertanyaan di sebelah kiri bersifat pertanyaan teori atau pertanyaan terapan?	
		Teori	Terapan
1	<p>Secara umum, Anda semua setuju pada sistem desentralisasi karena mudah dan leluasa untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang Anda miliki. Sekarang saya ingin Anda menjawab pertanyaan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seandainya Anda menjadi penguasa di wilayah dengan sumber daya alam yang sangat minim sekali sehingga untuk menghidupi masyarakat yang Anda pimpin pun jauh dari mencukupi. Apakah Anda akan setuju juga dengan sistem desentralisasi ? Bila jawaban Anda tetap "Ya", sebagai seorang penguasa di wilayah dengan kondisi seperti itu, apa yang akan Anda lakukan ? 2. Seandainya Anda hidup di era desentralisasi dan Anda menjadi penguasa di wilayah yang subur, makmur dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah. Sementara di daerah yang berdampingan dengan wilayah Anda (tetangga sebelah), justru kondisinya mengemaskan, miskin sekali sehingga tidak ada yang bisa dilakukan untuk menghidupi kebutuhan masyarakatnya. Padahal tetangga Anda pun juga sebangsa dan setanah air dengan Anda. Sebagai penguasa di wilayah yang berkecukupan, apa yang akan Anda lakukan terhadap tetangga Anda tersebut ? 		
2	<p>Dari jawaban Anda, umumnya semua berpendapat sama, meskipun nelayan sudah full 100% mendedikasikan hidupnya untuk mencari uang dari keahliannya sebagai nelayan, tetapi tetataaaaaaap saja miskin. Kenapa yaa.. bisa demikian ? Apakah tidak ada keinginan di dalam diri mereka untuk hidup lebih layak dibanding kondisinya sekarang ? Sebenarnya apa yang salah dalam diri mereka ? Bukankah kemajuan itu bisa dicapai oleh usaha dari mereka sendiri ? Adapun bantuan, apapun bentuknya dan siapapun yang memberikannya, hanya merupakan fasilitas untuk memudahkan mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup mereka ? Utamanya tetap butuh kegigihan mereka untuk maju.</p>		

	Pertanyaan yang harus Anda jawab adalah : "Seandainya Anda dilahirkan dan dibesarkan di keluarga nelayan. Apa yang akan Anda lakukan untuk memajukan diri Anda, keluarga Anda dan komunitas Anda ?".		
3	<p><i>Open access</i> maupun <i>limited entry</i>, masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Saya ingin Anda menjawab pertanyaan berikut :</p> <p>1. Jika Anda sebagai seorang nelayan, sistem mana yang Anda inginkan, <i>open access</i> atau <i>limited entry</i> ? Jelaskan mengapa ?</p> <p>2. Jika Anda sebagai seorang pengambil kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya perikanan, sistem mana dari kedua sistem tersebut yang akan Anda terapkan ? Jelaskan mengapa ? Jelaskan juga, kebijakan-kebijakan apa yang akan Anda buat agar sistem yang Anda pilih dapat menguntungkan semua pihak ?</p>		
4	<p>Dengan adanya kendala geografis dimana masing-masing daerah menjadi terpisah satu dengan yang lain ditambah lagi dengan adanya otonomi daerah sehingga memungkinkan tiap daerah untuk mengelola sumber daya perikanan dengan caranya sendiri.</p> <p>Menurut Anda, bagaimana caranya mengatasi kedua hal tersebut agar didapatkan satu visi dan satu misi di seluruh daerah dalam mengelola sumber daya perikanan yang berkelanjutan ?</p>		
5	<p>Secara umum Anda menjawab bahwa IUU terjadi sebagai akibat dari pengawasan yang lemah. Jika demikian, agar fungsi pengawasan dapat terlaksana dengan baik dan efektif sehingga kerusakan sumber daya perikanan dapat dihindari :</p> <p>1. Siapa saja yang sebaiknya bertanggung jawab atau diberi tanggung jawab untuk menjalankan fungsi pengawasan ? Mengapa ?</p> <p>2. Bagaimana mekanismenya agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif dan benar-benar dipatuhi oleh semua pihak ?</p>		

Tabel lampiran 12. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap sifat dari pertanyaan tutor

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai sifat pertanyaan tutor di forum diskusi

No.	Sifat dari Pertanyaan Tutor	Mohon di beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih.							
		Pertanyaan Teori				Pertanyaan Terapan			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Mudah mendapatkan jawaban dari BMP								
2.	Menarik minat untuk direspon.								
3.	Mudah mendapatkan jawaban dari <i>reference</i> lain.								
4.	Mendorong untuk mempelajari konsep teori lebih lanjut.								
5.	Mendorong sikap kreatif.								
6.	Mendorong untuk menghasilkan jiwa intelektual.								
7.	Terkait dengan bidang pekerjaan.								

Tabel lampiran 13. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai persepsi Anda tentang jumlah pertanyaan yang disampaikan tutor pada kegiatan diskusi di tuton.

No.	Peran tutor selama kegiatan diskusi di tuton	Mohon beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih.			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	1 pertanyaan teori saja				
2.	1 pertanyaan terapan saja				
3.	2 pertanyaan, pertanyaan pertama teori dan pertanyaan ke 2 terapan				
4.	2 pertanyaan, pertanyaan pertama terapan dan pertanyaan ke 2 teori				
5.	2 pertanyaan yang bersifat teori				
6.	2 pertanyaan yang bersifat terapan				
7.	3 pertanyaan atau lebih				

Tabel lampiran 14. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap peran tutor

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai persepsi Anda tentang peran tutor pada kegiatan diskusi di tuton.

No.	Peran tutor selama kegiatan diskusi di tuton	Mohon beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih.			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Memberikan arahan atas jawaban yang telah diberikan mahasiswa.				
2.	Memberikan arahan dalam mendapatkan <i>reference</i> terkait.				
3.	Menyapa mahasiswa.				
4.	Memotivasi mahasiswa untuk memberikan tanggapan.				

Tabel lampiran 15. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap aturan yang perlu diketahui dari kegiatan diskusi di tutor

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai persepsi Anda tentang aturan yang perlu diketahui dari kegiatan diskusi di tutor.

No.	Aturan yang perlu diketahui selama kegiatan diskusi di tutor	Mohon beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih.			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Aturan yang jelas dalam memberikan tanggapan.				
2.	Kejelasan sistem penilaian.				
3.	Alokasi waktu yang diberikan ke mahasiswa untuk memberikan tanggapan dari setiap pertanyaan yang disampaikan tutor.				

Tabel lampiran 16. Contoh kuesioner untuk mendapatkan data tentang persepsi mahasiswa terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan diskusi di tutor

Pertanyaan di bawah ini ditujukan untuk menilai persepsi Anda tentang manfaat yang Anda peroleh dari kegiatan diskusi di tutor.

No.	Manfaat yang diperoleh dari kegiatan diskusi di tutor	Mohon beri tanda ✓ pada jawaban yang Anda pilih.			
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Menambah wawasan.				
2.	Memahami materi bidang ilmu.				
3.	Membentuk sikap mandiri.				
4.	Membentuk sikap percaya diri dalam menyampaikan ide/gagasan.				
5.	Membentuk sikap kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang disampaikan tutor tutor.				
6.	Merubah cara pandang tentang proses pembelajaran.				